

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS

DI RA NURUL HUDA 01 SUMBEREJO

KECAMATAN PABELAN TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)



OLEH:

AMBARWATI MAHENDRA

23050160027

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA

2020



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS

DI RA NURUL HUDA 01 SUMBEREJO

KECAMATAN PABELAN TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)



OLEH:

AMBARWATI MAHENDRA

23050160027

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Siti Rukhayati, M.Ag.

Dosen IAIN Salatiga

Dosen Pembimbing

Lampiran : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Saudari : Ambarwati Mahendra

Yth. Dekan FTIK

IAIN Salatiga

Di Salatiga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari :

Nama : Ambarwati Mahendra

NIM : 23050160027

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Darurat di Masa Pandemi Covid-19
Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan
Tahun 2020

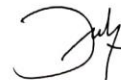
Sehubungan dengan itu kami mohon skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salatiga, Agustus 2020

Pembimbing



Siti Rukhayati, M.Pd.

NIP. 19770403 200312 2 00

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Lingkar Salatiga KM.2 Telepon (0298) 6031364 Kode Pos 50716 Salatiga
Website: <http://tarbiyah.iainsalatiga.ac.id> e-mail: tarbiyah@iainsalatiga.ac.id

SKRIPSI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA
PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS DI RA NURUL HUDA 01
SUMBEREJO KECAMATAN PABELAN TAHUN 2020

Disusun oleh:

AMBARWATI MAHENDRA

NIM. 23050160027

Telah dipertahankan di depan Panitia Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, pada tanggal 02 Oktober 2020 dan telah dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Susunan Panitia Penguji

Ketua Penguji	: Suwardi, M.Pd.	Telah Disetujui ✓
Sekretaris Penguji	: Siti Rukhayati, M.Ag.	Telah Disetujui ✓
Penguji I	: Jaka Siswanta, M.Pd.	Telah Disetujui ✓
Penguji II	: Marwanto, M.Pd.	Telah Disetujui ✓

Salatiga, 02 Oktober 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

[Signature]
Prof. Dr. Mansur, M.Ag.
NIP. 196806131994031004



Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

Hidup adalah Kumpulan Keyakinan dan Perjuangan”

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambarwati Mahendra

NIM : 23050160027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Skripsi ini disusun untuk dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Salatiga.

Salatiga, 26 Agustus 2020

Yang menyatakan,

The image shows a yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a small emblem in the center, and the number '6000' at the bottom. The stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink. Below the stamp, the name 'Ambarwati Mahendra' is printed in a bold, black font.

Ambarwati Mahendra

NIM. 23050160027

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta Ahmad Arrizal yang telah luar biasa mendukung saya sampai detik ini.
2. Putriku tersayang Calista Afra Arkana dan Yumna Amila Faiha Sakhi.
3. Keluarga besar Palebon Semarang yang mensupport sehingga skripsi ini segera terselesaikan.
4. Nenek dan kakek saya *Mbah* Murni dan *Mbah* Bejo yang selalu merawat dan mendukung saya dari kecil sampai sekarang.
5. Seluruh keluarga besar RA Nurul Huda 01 Sumberejo
6. Ibu Nurmuthmainah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik FTIK IAIN Salatiga.
7. Ibu Siti Rukhayati, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat (Inka, Ayuk, Ria, Afi'ah, Fitriyah, Mila, Erika, Isma, Afifah, Kholil, Rizal).
9. Teman-teman PIAUD angkatan 2016.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai tahap akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari pada sempurna, namun demikian penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis pribadi khususnya.

Terwujudnya skripsi ini bukan merupakan jerih payah penulis sendiri, melainkan atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Bapak Prof. Dr. H. Zakiyuddin, M.Ag.
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Bapak Prof. Dr. Mansur, M.Ag.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak Imam Mas Arum, S.Pd., M.Pd.

3. Pembimbing Akademik FTIK IAIN Salatiga, Ibu Nurmuthmainah, S.Pd.I., M.Pd.
4. Siti Rukhayati, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pembuatan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan, dan ilmu yang bermanfaat.
6. Kepala Sekolah beserta para guru RA Nurul Huda 01 Sumberejo yang telah membantu dan memberikan data kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LOGO.....	ii
SAMPUL DALAM.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoristis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	12
a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	12
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	13
c. Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	14
d. Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	15
2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	16
a. Pengertian Anak Usia Dini	16
b. Pembelajaran Anak Usia Dini	17
c. Pengetian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	22
d. Kurikulum Darurat Anak Usia Dini	24
e. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	26
f. Pandemi Covid-19.....	28
B. Kajian Pustaka	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan waktu penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Prosedur Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	44

BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Paparan Data.....	46
1. Sejarah Singkat berdirinya RA Nurul Huda 01 Sumberejo.....	46
2. Profil Lembaga Sekolah	46
3. Letak Greografis RA Nurul Huda 01Sumberejo	47
4. Visi Misi dan Tujuan RA Nurul Huda 01 Sumberejo	48
5. Sarana dan Prasarana	50
6. Data Jumlah Guru RA Nurul Huda 01 Sumberejo	51
7. Data Jumlah Peserta Didik RA Nurul Huda 01 Sumberejo.....	52
B. Temuan Penelitian	53
1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di RA Nurul Huda 01	53
2. Faktor-faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	62
C. Analisis Data.....	65
1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di RA Nurul Huda 01	65
2. Faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran	80
C. Daftar Pustaka.....	81
D. Lampiran.....	84
E. Daftar Riwayat Hidup	148

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	49
Tabel 4.2.....	50
Tabel 4.3.....	51
Tabel 4.4.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar SKK	86
Lampiran 2 Surat Tugas Pembimbing Skripsi	87
Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian	88
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	89
Lampiran 5 Lembar Konsultasi Skripsi	90
Lampiran 6 Foto-Foto Penelitian	92
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	104
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	149

ABSTRAK

Ambarwati Mahendra. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing: Siti Rukhayati, M.Ag.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran Masa Covid-19

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Tujuan skripsi ini yaitu: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 studi kasus: di RA Nurul Huda 01 Sumberejo. 2) Mengetahui faktor penghambat pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sumber primer (kepala sekolah, wali kelas A maupun B RA Nurul Huda 01 Sumberejo, wali murid/orangtua) dan sumber sekunder berupa dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Langkah menganalisis data dengan mereduksi, menyajikan, kemudian menyimpulkan data. Pengolahan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat *virtual* bersama kementerian agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaidah kurikulum darurat covid-19, kemudian IGRA kecamatan Pabelan mengadakan workshop penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu dari faktor *internal* guru, faktor *eksternal*, alat penunjang *handphone* android, dan kuota.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya *social distancing* Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah-rumah siswa berbasis koneksi internet atau Saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI). peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat langka di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan *work from home*. Di sini suatu momentum muncul ke permukaan, karena orang tua akan bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari anak-anaknya. Sebelumnya, untuk sebagian orang tua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan, banyak yang memberikan kewenangan kepada sekolah sepenuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya. kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah (Masrul Dkk, 2020: 56).

Covid-19 ini sangat berdampak untuk seluruh sektor di Indonesia, baik sosial, ekonomi dan bahkan politik semua terkena dampak dari penyebaran wabah Covid-19 ini, secara sosial ini sangat terlihat perubahan di Indonesia, mulai dari diliburkan seluruh lembaga pendidikan, pelarangan berkumpul di

tempat umum sehingga himbauan untuk beribadah di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah, beberapa diantara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai, pola hidup sehat, paska penyebarannya Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan serta memperbanyak minum vitamin. Pada pola pendidikan semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial dan juga aplikasi gratis lainnya (Ahmad Faizin dan David Efendi, 2020: 50).

Pada awal terselenggaranya, pembelajaranan jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara *online* mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat, bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi (Munir. 2009: 8).

Dalam hadist dinyatakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ

“*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Tha’un* (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari *Allah Subhanahu Wa Ta’ala* untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit disuatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim, 2010).

Dalam hadist di atas dapat disimpulkan bahwa memang untuk memutuskan mata rantai suatu wabah penyakit menular hendaknya kita tetap berada pada daerah kita masing-masing. Kita hendaknya menahan diri untuk tidak bepergian ke suatu daerah yang kita sendiri tidak tahu akan adanya wabah tersebut di daerah yang akan kita kunjungi. Pemerintah juga menganjurkan agar di tengah pandemi virus covid-19 ini masyarakat agar membatasi diri dari kerumunan banyak orang yang bisa menjadikan tempat menularkan virus covid-19.

Sejak pemerintah menerapkan *sosial distance* untuk mencegah penyebaran wabah covid-19, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia Pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan system *online* (Widya Sari, dkk. 2020: 4).

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh

pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) disemua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa (Jeffry Handika dkk, 2020: 1-2).

RA Nurul Huda Sumberejo 01 merupakan pendidikan anak usia dini berbasis keislaman yang berdiri sejak tahun 1983. Lembaga ini tepat digunakan untuk menjadi tempat penelitian dikarenakan lembaga sekolah ini secara geografis terletak berdekatan diantara 3 kecamatan yang mana mempunyai daerah pandemi yang berbeda-beda, yaitu berada di Kecamatan Pabelan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tengaran dan Kecamatan Suruh. Dengan letak geografis yang strategis maka banyak warga masyarakat di wilayah 3 kecamatan tersebut untuk menitipkan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan usia dininya di sekolah tersebut.

Bukan hanya dikarenakan letak geografis sekolah yang strategis yang menarik namun ada beberapa strategi pembelajaran di sekolah tersebut yang berbeda diantara sekolah sekitar yang menarik hati wali murid selain penawaran administrasi tergolong rendah dengan fasilitas yang ditawarkan di sekolah. Selain itu banyak permasalahan yang mendasari untuk diadakan penelitian tersebut diantaranya, peserta didik dalam pengasuhan nenek atau

orang yang dipercaya dengan alasan orangtua bekerja menjadi buruh pabrik yang memang waktunya tersita untuk urusan pekerjaan. Sedangkan nenek atau orang yang dipercaya tersebut tidak melek teknologi yang dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020?
2. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru RA/TK dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi dengan berbagai metode pembelajaran jarak jauh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guna menjadi penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan penulis mampu mengetahui metode pembelajaran apa saja yang dapat digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh dengan karakteristik dan latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda.
- b. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan agar dapat berinovasi dengan metode-metode pendidikan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru RA/TK dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di tengah pandemi.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (X) masa pandemi covid-19 sebagai subjek, yang berlokasi di lembaga pendidikan RA Nurul Huda Sumberejo 01 Tahun 2020.

Sebagai langkah untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memulai judul yang penulis bahas, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin Usman, 2002: 70).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran di rumah cukup berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum. Kegiatan bermain yang disusun hendaklah juga bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan anak masing-masing serta difokuskan pada keterampilan hidup yang membiasakan hidup sehat sehingga terlindungi dari virus. Kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah menarik, menyenangkan, dan

membuat anak aktif di rumah. Aktivitas yang disusun disesuaikan dengan tema dan lingkungan belajar anak di rumah. Guru harus menyampaikan aktivitas pembelajaran ini kepada orangtua sehingga orangtua dapat melaksanakannya di rumah. Orangtua dapat memilih kegiatan main mana dulu yang akan dimainkan bersama anaknya (Kemendigbud. 2020: 1).

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Pribadi, 2009: 21).

Pembelajaran jarak jauh yaitu kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar di rumah selama masa pandemi atau situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara normal. Pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru selama masa pandemi covid-19 dirancang sangat sederhana berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk situasi normal ketika anak datang ke satuan PAUD (Rapat virtual, 23 Juni 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus secara sistematis dimulai dari menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), Fisik-Motorik (FM), Kognitif (KOG), Bahasa (BHS), Sosial-Emosional (SOSEM), dan Seni (SN). Materi pembelajaran harus

disesuaikan juga dengan kondisi yang ada di sekolah. Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran setiap lembaga sekolah berbeda-beda dan guru dapat berinovasi dengan metode pembelajaran yang akan di ajarkan (Kemendigbud. 2020 : 7).

3. Pandemi Covid-19

Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Yurianto, Ahmad. 2020).

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam,

batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yurianto, Ahmad, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah, dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar (Menteri Pendidikan, 2020).

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring *online* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang

pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Dewi, Wahyu A.F. 2020: 55).

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kemudian selanjutnya adalah penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yaitu terdiri dari landasan teori dan kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Analisis Data yang terdiri dari paparan data dan analisis data.

BAB V Penutup yaitu kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir yang terdiri daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pengertian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar yang berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum (Kemendikbud, 2020 : 2). Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Mulyasa, 2007 : 216).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi

tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju. Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan/memilih arah yang harus dituju, maka mengambil kebijakan tentang rencana pembelajaran harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan/memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada faktor internal dan faktor eksternal kebutuhan dan harapan *stakeholder* sekolah (Baharuddin, 201 : 111).

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

- 1) Merencanakan Pembelajaran. Guru wajib menyusun RPP, sedapat mungkin RPP yang simpel.
- 2) RPP harus merujuk pada SKL, KI-KD dan Indikator Pencapaian yang turunan dari KD.
- 3) Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial.
- 4) Dalam menyusun RPP terdapat tiga ranah yang perlu dicapai yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spritual sebagai wujud imtaq kepada Allah Swt.
- 6) Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, procedural, dan metakognitif

secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak.

7) Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif (SK Dirjen Pendidikan. 2020).

c. Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud, Harris Iskandar menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas (cnnindonesia.com, 31 Maret 2020). Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Sebagian besar proses PJJ saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dalam perangkat *smart phone*. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik (Arifa, Fieka Nurul. 2020)

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid (Wawancara dengan Ibu Rohana, Rabu, 29 Juli 2020 pukul 10.25-10.50 WIB).

d. Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Di sisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa (Kompas, 14 April 2020 : 5).

Kekurangan model pelaksanaan pembelajaran yaitu membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana *handphone* dan pulsa data yang terbatas. tidak semua kegiatan dapat tercover dalam satu hari, tingkat pencapaian peserta didik rendah, kompetensi masih rendah yang dimiliki oleh guru dan orang tua/wali murid PAUD tentang IT wali murid (Wawancara dengan Ibu Rohana, Rabu, 29 Juli 2020 pukul 10.25-10.50 WIB).

2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan yaitu usia 0-6 tahun dimana usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan pembentukan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Ardy, Novan. 2011 : 72). Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik cara belajar anak usia dini menjadi hal yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Dr. Helmawati (2015: 45), menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Untuk melejitnya perkembangan, setiap anak membutuhkan asupan gizi yang seimbang, perlindungan kesehatan,

asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental baik kehidupan selanjutnya. (Yuliani Nurani Sujiono, 2012 : 6) dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan ketika bayi berumur 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak yang mempunyai karakteristik yang berbeda dan merupakan usia periode awal yang paling penting dan mendasar pada perkembangan kehidupan manusia.

b. Pembelajaran Anak Usia Dini

Smilansky mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar melalui panca indranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Terdapat beberapa tipe bermain dalam pembelajaran yang dijabarkan Smilansky, diantaranya yaitu *functional play*, *constuctive play*, *dramatic play* dan *game with rules*. *Functional play* adalah sebuah bentuk permainan dimana anak menggunakan indera dan otot-ototnya untuk bereksperimen dengan bahan-bahan baik di dalam maupun di luar ruangan dan belajar bagaimana sesuatu dapat bergerak bersamaan. Hal ini memuaskan kebutuhan anak untuk menjadi aktif dan bereksplorasi (Sujiono. 2009 : 118).

Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkrit berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak belajar melalui bermain
- 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya
- 3) Anak belajar secara ilmiah
- 4) Anak belajar paling banyak jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional (Ardy, Novan. 2011).

Dalam hadist diriwayatkan:

Di zaman Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam* pernah mendidik atau menasehati seorang anak saat hendak makan. Dari Umar bin Abi Salamah, nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ادْنُ بُنَيَّ فَسَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ
وَكُلْ مِمَّا بِيَمِينِكَ

“Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu” (HR. Bukhari Muslim, 2010).

Dalam bermain fungsional anak mengulang perilaku mereka terus menerus sambil berbicara pada dirinya sendiri tentang apa yang ia

lakukan. Dalam bermain pembangunan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang akan mendukung dalam kegiatan akademik. Smilansky mengungkapkan bahwa di dalam *constuctive play*, *children's actions are purposeful and directed toward a goal*. Ketika anak diberikan kesempatan untuk bermain ini berarti anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan perkembangan kognitif, sosial, emosional dan perkembangan fisiknya (Sujiono, 2009: 87).

Dramatic play dapat berkembang sepanjang bermain fungsional. Perbedaan utama antar bermain drama dengan bermain jenis lainnya adalah bahwa bermain drama berorientasi pada orang, bukan berorientasi pada bahan atau objek. Anak-anak yang tidak terlibat secara terus menerus dalam bermain peran dengan anak-anak lain mengalami kesulitan dikemudian hari. Dalam kegiatan *game with rules* anak sudah memahami dan bersedia mematuhi peraturan permainan. Aturan permainan pada awalnya dapat dan boleh diubah sesuai kesepakatan orang yang terlibat dalam permainan asalkan tidak menyimpang jauh dari aturan umumnya, misalnya bermain kartu domino, bermain tali atau monopoli (Sujiono, 2009: 119).

Menurut pandangan Piaget intelegensi anak berkembang melalui suatu *prosess active learning* dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlihat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak (Sujiono,

2012: 113). Piaget membagi perkembangan kognitif anak ke dalam 4 fase, yaitu:

a) Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak berinteraksi dengan dunia sekitar melalui panca indera. Dapat berpikir kompleks seperti bagaimana cara untuk mendapatkan suatu benda yang diinginkan dan melakukan apa yang diinginkannya dengan benda tersebut. Kemampuan ini merupakan awal berpikir secara simbolik yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empirik.

b) Pra Operasional (2-7 tahun)

Fase ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Cara berpikir anak belum stabil dan belum terorganisir secara deduktif.

c) Operasi Konkret (7-12 tahun)

Anak sudah mempunyai kemampuan berpikir secara logis dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir tersebut hadir secara konkret. Anak dapat mengklasifikasi objek, mengurutkan benda sesuai dengan tata urutannya, memahami cara pandang orang lain dan berpikir secara deduktif.

d) Operasi formal (12 tahun ke atas)

Anak dapat berpikir secara abstrak seperti kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, melakukan proses berpikir ilmiah yaitu mengemukakan hipotesis

dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut (Sujiono, 2012: 120).

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky adalah bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Inti konstruktivisme Vygotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

Konstruktivisme adalah suatu teori belajar yang mempunyai suatu pedoman dalam filosofi dan antropologi sebaik psikologi. Vygotsky memandang bahwa kognitif anak berkembang melalui interaksi sosial. Anak mengalami interaksi dengan orang yang lebih tahu. Berhubungan dengan proses pembentukan pengetahuan, Vygotsky mengemukakan konsep *zone of proximal development (ZPD)* sebagai kapasitas potensial belajar anak yang dapat berwujud melalui bantuan orang dewasa atau orang yang lebih terampil (Sujiono, 2012 : 115).

ZPD atau *scaffolding interpretation* merupakan tahapan untuk mencapai taraf perkembangan yang lebih tinggi. Empat tahapan yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran.

1. Tindak anak-anak masih dipengaruhi/dibantu orang lain.
2. Tindakan anak didasarkan atas inisiatif sendiri.
3. Tindakan anak berkembang spontan dan terinternalisasi.
4. Tindakan spontan akan terus diulang-ulang hingga anak siap untuk berpikir secara abstrak.

Vygotsky menjabarkan implikasi utama teori pembelajarannya. Pertama, menghendaki setting kelas kooperatif, sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif dalam masing-masing *zone of proximal development* mereka. Kedua, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan scaffolding (Sujiono.2012 : 117).

Jadi teori belajar Vygotsky adalah salah satu teori belajar sosial sehingga sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran kooperatif terjadi interaktif sosial yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah .

Menurut Vygotsky keterampilan-keterampilan dalam keberfungsian mental berkembang melalui interaksi sosial langsung. Melalui pengoransiasian pengalaman-pengalaman interaksi sosial yang berada dalam suatu latar belakang kebudayaan ini. Perkembangan anak menjadi matang. Pembelajaran berdasarkan *scaffolding* yaitu memberikan ketrampilan yang penting untuk pemecahan masalah secara mandiri, seperti diskusi dan praktek langsung (Sujiono, 2012 : 122).

c. Pengetian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana-rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen

kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas (Sanjaya, 2010 : 55).

Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pengajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan. Oleh karena sistem pengajaran melahirkan tindakan-tindakan guru dan siswa, maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan-tindakan itu pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implementasi itu akan memberikan masukan dalam proses perbaikan kurikulum. Demikian terus menerus, sehingga proses pengembangan kurikulum membentuk siklus yang tanpa ujung.

Menurut Nana Sudjana, kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf pengembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan

ditranformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain proses belajar mengajar adalah proses operasionalisasi dari kurikulum. Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya (Sudjana, 2017 : 134).

d. Kurikulum Darurat Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan dimasa darurat (SK Dirjen Pendidikan, 2020).

1) Konsep Kurikulum Darurat

- a) Implementasi kurikulum darurat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.
- b) Madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya.
- c) Seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan. Kegiatannya tidak hanya mengandalkan tatap muka, tetapi bisa belajar dari rumah dengan bimbingan guru dan orangtua.
- d) Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan KI-KD, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, budi pekerti, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya.

e) Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat (SK Dirjen Pendidikan, 2020).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa antara kurikulum dan pengajaran merupakan suatu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan. Kurikulum merupakan rencana yang disusun, sedangkan pengajaran adalah pelaksanaan dari kurikulum itu.

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan pada sekolah saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi yang secara definisi merupakan perangkat standar pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya, bidang kehidupan yang dipelajarinya ini memuat sejumlah kompetensi siswa dan sekaligus hasil belajarnya (*learning outcomes*). Dari uraian ini terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi sendiri merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas pendidik ataupun mengajar. Namun masalahnya adalah bagaimana menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa pada suatu tahapan pembelajaran (Sagala. 2009 : 21).

e. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadhilah, 2012 : 71).

Sedangkan menurut Djamarah, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai. Seorang pendidik tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikolog dan pendidik (Djamarah, 2006 : 13).

Pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar bila penggunaannya tidak tepat

dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi peserta didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila pendidik mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Menurut Winarto Surakhamad, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006: 35), dan Aswan Zain, mengemukakan 5 macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- 3) Situasi dengan berbagai-bagai keadaannya.
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi pendidik serta kemampuan profesionalnya yang berbedabeda.

Diriwayatkan dalam sebuah hadits:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَبَشِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

“Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah saw. ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah saw. bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka” (HR. Bukhari Muslim, 2010).

Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka (Ismail S.M., 2008 : 27).

f. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 sangat berdampak pada kehidupan manusia dan dalam sektor khususnya sektor pendidikan. Untuk menindaklanjuti serta sosialisasi tentang pendidikan di tengah pandemi covid-19, IGRA Kabupaten Semarang beserta Kementrian Agama Kabupaten Semarang melakukan rapat *virtual* melalui aplikasi *Zoom* yang dilaksanakan tanggal 23 Juni 2020 yang mana hasil dari rapat virtual tersebut bahwa pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan belajar-mengajar selama penerapan *new normal*. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, hanya sekolah di zona hijau saja yang diperbolehkan menggelar kegiatan belajar mengajar tatap muka, itu pun dengan protokol kesehatan yang ketat. Nadiem menuturkan, saat ini hanya sekitar 6% saja peserta didik yang berada di daerah zona hijau. Sedangkan 94%

lainnya tersebar di zona merah, oranye, dan kuning. Selain itu, sekolah yang akan dibuka juga bertahap. Mulai dari tingkat SMP-SMA sederajat dan disusul oleh tingkat SD-sederajat 2 bulan kemudian, dan tingkat PAUD-sederajat 4 bulan kemudian. Itu pun, jika ternyata daerah tersebut berubah statusnya menjadi zona kuning, oranye, atau merah, kegiatan belajar mengajar tatap muka harus dihentikan. Setelah daerah itu menjadi hijau kembali, skema pembukaan sekolah tersebut diulang lagi dari awal (Rapat Virtual, 23 Juni 2020).

Selain jadwal pembukaan sekolah yang dimulai dari SMA/SMK/MA, Kemendikbud juga mengatur jumlah maksimal siswa di dalam suatu kelas. Untuk tingkat sekolah menengah dan sekolah dasar dibatasi hanya maksimal 18 peserta didik per kelas, sedangkan untuk SLB dan PAUD maksimal 5 orang per kelas. Jarak antar siswa di tingkat SD-SMP-SMA diatur minimal 5 meter. Sementara untuk tingkat PAUD, para siswa harus berjarak minimal 3 meter saat berada di dalam kelas. Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun kegiatan yang diperbolehkan hanya belajar mengajar di dalam kelas saja. Sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olahraga, dan kantin belum boleh dibuka. Selain itu, para siswa juga tidak serta merta diwajibkan datang ke sekolah meski sudah dibuka. Bagi orangtua yang merasa kondisi di sekitar belum aman, mereka boleh meminta anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah secara daring (Rapat Virtual, 23 Juni 2020).

Sementara untuk dunia pendidikan tampaknya masih belum dikeluarkan aturan serupa. Bahkan, kapan dimulainya masuk kembali ke sekolah belum diputuskan. Hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Presiden Joko Widodo, agar jangan diputuskan secara “*gerasa-gerusu*” untuk aspek pendidikan. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, pun akhirnya menyatakan bahwa keputusan di bidang pendidikan ini akan dilakukan pada putaran terakhir, setelah bidang lainnya diputuskan secara cermat (Ikhsan, 2020).

B. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap tema yang diambil untuk diteliti dan untuk mendukung penelaah peneliti yang lebih menyeluruh, maka peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian dari Asri Sudarmiyanti Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran PAUD Alam (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD Model Pembelajaran Alam di Kota Bengkulu)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD Alam merupakan sebuah layanan pendidikan bagi anak yang fokus pada kegiatan *outdoor* dan pembelajaran melalui interaksi langsung dengan alam.

Konsep ini merupakan sebuah inovasi dibidang pendidikan anak. Belum banyak penelitian formal yang tersedia tentang pelaksanaan pembelajaran dan belum ada acuan kurikulum yang mengatur pembelajaran di PAUD alam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di PAUD Alam. Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran di PAUD Alam menggunakan *spider web*, *lesson plan dan weekly plan*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* dan *metode outbound*. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan observasi dengan menggunakan portofolio dan dituangkan dalam raport perkembangan dan raport narasi yang berisi detail perkembangan anak selama di PAUD.

2. Penelitian dari Irma Wardhani jurusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan Komplek Pasar Kembang Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijayan, komplek Pasar Kembang mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter melalui kegiatan terprogram yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, saat istirahat anak tidak diizinkan keluar area sekolah dan sebagian waktu istirahat diisi dengan sholat bersama. Dampak lingkungan lokalisasi prostitusi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK

Sosrowijayan seperti peserta didik yang tinggal di daerah lokalisasi cenderung dalam bertutur kata kurang sopan, ada yang terkadang berani membantah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijaya antara lain: adanya RPPH yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan tema/sub tema yang akan diajarkan, adanya peraturan, dukungan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta kesabaran dan keteladanan guru.

3. Penelitian dari Lina Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran klasikal yang diterapkan pada lembaga PAUD belum sepenuhnya mengacu menu pembelajaran kurikulum 2013. dimana tenaga mengajar PAUD masih minim, ada dari lulusan SMP dan SMA sederajat atau pun sarjana yang bukan lulusan PAUD sehingga dalam praktiknya tidak berjalan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan informan penelitian yaitu TK yang berada di Kecamatan Danau Kerinci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara: Angket, Observasi, dan Wawancara. Analisis data angket dan observasi menggunakan teknisk statistik dan wawancara menggunakan

analisis interaktif. Hasil penelitian dari angket menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran klasikal berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 81%. Pada indikator settingan kelas hasil persentase 75%, pada indikator persiapan mengajar hasil persentase 77%, pada indikator proses pelaksanaan hasil persentase 93%. Sedangkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran klasikal berada pada kualitas “baik” dengan hasil persentase 83%. Pada indikator settingan kelas hasil persentase 64%, pada indikator persiapan mengajar hasil persentase 32%, pada indikator proses pelaksanaan hasil persentase 70 %. Hasil dari wawancara bahwa sekolah sudah menerapkan model pembelajaran klasikal dengan baik. Settingan kelas terlihat bahwa sebagian besar sudah memadai untuk pembelajaran dikelas. Persiapan mengajar terlihat bahwa belum menggunakan kurikulum terbaru (K13), standar kurikulum, program tahunan dan semester, RPPM dan RPPH. Proses pelaksanaan terlihat bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci dapat kita lihat dari hasil Angket dan Observasi yang berada pada kualitas “Baik”. Dan juga diperkuat dengan hasil wawancara. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran klasikal di TK yang berada di Kecamatan Danau Kerinci sehingga lebih baik untuk kedepannya agar dapat mengoptimalkan seluruh perkembangan anak.

4. Penelitian dari Ali Sadikin dan Afreni Hamidah Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” dengan hasil peneliitian menunjukkan Hasil bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat, dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring.

Demikian beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan empat penelitian dengan fokus penelitian yang sejenis yaitu tentang Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun empat jenis penelitian lainnya memiliki persamaan dengan penulis yaitu terletak pada obyek penelitian yang sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada pendekatan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskripsi

kualitatif serta objek yang dikaji oleh penulis yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemic covid-19 studi kasus : di RA Nurul Huda Sumberejo 01 tahun 2020. Dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu di awali dengan adanya rapat *virtual* bersama kementrian agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19, kemudian IGRA kecamatan Pabelan mengadakan workshop penyusunan KTSP kedaruratan dansosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu dari faktor *internal* guru, faktor *eksternal*, alat penunjang *handphone* android dan kuota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2009). Penelitian kualitatif lebih mementingkan bagaimana proses suatu dari suatu keadaan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, Muri. 2014 : 336).

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(Sugiyono, 2014 : 9).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

RA Nurul Huda 01 berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlotul Ulama (YPMNU) berlokasi di Dusun Krajan Kidul RT 01 RW 02 Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Dengan data pendidik satu kepala sekolah dan 8 guru kelas dan pendamping. Mempunyai bangunan yang berdiri di atas tanah milik sendiri dengan status tanah waqaf seluas 641 m² dan luas bangunan 634 m². Sekolah yang berakreditasi B ini berdiri dengan bangunan permanen 2 lantai dengan ruang belajar 4 kelas dengan masing-masing satu guru kelas dan satu guru pendamping.

Sekolah yang menggunakan model pembelajaran sentra (BBCT) ini mempunyai letak yang strategis, yaitu di sebelah barat daya sekolah berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan sebelah tenggara berbatasan dengan Kecamatan Suruh. Sehingga itu menjadi daya tarik sendiri menjadi sekolah Islam yang tergolong relatif murah dibandingkan sekolah berbasis Islam di sekitar dengan kualitas dan pencapaian prestasi peserta didik yang tidak bisa dipungkiri lagi.

Penelitian dilaksanakan pada akhir semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dan awal semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada tanggal 20 Juni 2020 sampai dengan selesai. Dengan mengikuti rapat melalui media *online* atau *offline* secara bertahap untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data atau permasalahan yang akan peneliti teliti di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama, orang, tempat, atau kertas mampu mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian (Umi Zulfa, 2011: 48).

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa 49 opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber (Wali kelas A maupun B, wali murid dan Kepala Sekolah).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

D. Prosedur Pengambilan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode penilaian yang sering digunakan untuk mengukur suatu proses dan tindakan individu dalam sebuah peristiwa yang sedang diamati (Nana Sudjana, 2010). Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di RA Nurul Huda Sumberejo 01.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Yang tujuan dari wawancara ialah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain

atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya (Zainal Arifin, 2010 : 15).

Menurut Zainal Arifin (2010) tujuan wawancara sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.

3. Dokumentasi

Dalam *International Economic Conference* 1905, Paul Otlet menjabarkan pengertian dokumentasi adalah kegiatan khusus yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen. Sedangkan menurut KBBI definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Jadi, secara umum dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Ada juga yang mendefinisikan dokumentasi sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan, serta bukti dan data akurat mengenai dokumen. Dalam dokumentasi ini peneliti mencari atau memperoleh data seperti foto kegiatan, notulen, RPP, dan lain sebagainya. Data-data yang didapat ini bisa dijadikan sebagai data pelengkap atau pendukung dalam hasil penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain (Moleong, 2013.: 6).

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007: 224).

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat *virtual* bersama kementerian agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19, kemudian IGRA kecamatan Pabelan mengadakan *workshop* penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu dari faktor *internal* guru, faktor *eksternal*, alat penunjang *handphone* android dan kuota.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014: 225).

Dalam tahap ini peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat pandemi di RA Nurul Huda 01 Sumberejo tahun 2020.

2. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh direduksi atau dirangkum, langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel atau daftar yang terdiri dari fokus masalah yang telah diobservasi dan pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta guru-guru wali kelas kelompok A maupun B di RA Nurul Huda 01 sumberejo.

3. Verifikasi Data (*Verivying Data*)

Pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah melakukan verifikasi maka data dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis

data. Penarikan kesimpulan ini juga merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

F. Pengecekan Keabsahan

Data Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh keabsahan temuan tersebut yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi kesalahan dalam memasukkan data yang telah terkumpul. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 121).

1. Triangulasi Sumber Data

Sugiyono menyatakan dalam buku metode peneliitian kuantitatif, kualitatif & RnD triangulasi sumber data bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan kata lain membandingkan data-data yang diperoleh dari informasi satu dengan informasi yang lain dan juga mengecek kebenaran dan kepercayaan suatu informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selain menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth-interview*) terhadap informan, juga dilakukan observasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Nurul Huda 01 Sumberejo

RA Nurul Huda 01 telah berdiri sejak tahun 1978 oleh para pengurus yang terdiri dari para tokoh masyarakat, yang terlebih dahulu telah didirikan MI di Sumberejo Kec. Pabelan Kab. Semarang. Seiring dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan, masyarakat mulai sadar akan perlunya sekolah persiapan untuk memasuki MI tersebut. Maka dirintislah sekolah persiapan bagi anak-anak yang akan memasuki bangku sekolah di MI. Pada mulanya sekolah ini persiapan ini sering disebut dengan sekolah NOL kecil atau NOL besar. Dari sinilah akhirnya berdirilah RA Nurul Huda 01 di Desa Sumberejo Kec. Pabelan Kab. Semarang.

2. Profil Lembaga Sekolah

Nama RA	: Nurul Huda 01
No. Statistik RA	: 101233220066
Akreditasi RA	: Terakreditasi B
Alamat Lengkap RA	: Dsn Krajan Kidul TR 01 RW 02
Desa/Kelurahan	: Sumberejo
Kecamatan	: Pabelan
Kab./Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah

NPWP RA : 03.312.438.9-505.000

Nama Kepala RA : Siti Fatimah, S.Ag

No. Telp./HP. : 087 863 287 559

Nama Yayasan : YPMNU

(Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlotul Ulama)

Alamat Yayasan : Jl Hasyim Asyari No. 18 Ungaran

No. Telp. Yayasan : -

No. Akte Pendirian : 106.PC.2/VIII/02 LP Maarif

Akte Notaris : C.1183.HT.01.03.1999

12 Mei 1999

Izin Operasional RA : Wk/5-b/171/RA/Pgm/1983

Kepemilikan Tanah : Milik sendiri

Status tanah : waqaf

Luas tanah : 641 m²

Status Bangunan : Permanen

Luas Bangunan : 634 m²

3. Letak Geografis RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Alamat Nurul Huda 01 adalah di Dsn. Krajan Kidul Rt 01 Rw 02 Desa Sumberejo Kec. Pabelan Kab. Semarang, adapun akses RA dari Salatiga ke timur arah Dadapayam, sekitar 7 Km setelah Lapangan Desa Sumberejo belok ke timur, ada perempatan, disitulah letak RA Nurul Huda 01, berdampingan dengan MI Miftahul Huda Sumberejo 01, merupakan

tempat yang strategis, mudah dijangkau untuk pembelajaran berbasis religious.

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Huda 01 Sumberejo

a. Visi RA Nurul Huda 01 Sumberejo

“Terbentuknya dasar-dasar kepribadian anak yang sholeh dan sholeh serta mampu tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Indikator Visi RA meliputi:

- 1) Dalam diri anak terbentuk dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Anak membiasakan diri dengan akhlak yang mulia.
- 3) Anak mampu berkembang dalam aspek kognitif.
- 4) Anak mampu berkembang dalam aspek afektif.
- 5) Anak mampu berkembang dalam aspek psikomotor.

b. Misi RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Meletakkan dasar-dasar keimanan terhadap Allah Swt. serta membiasakan perilaku akhlaq yang mulia, melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Mengembangkan secara maksimal aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki anak, melalui metode pembelajaran anak yang bersifat menyenangkan.

c. Tujuan RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Secara umum tujuan pendidikan Raudhatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual,

emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Huda 01, antara lain:

- 1) Meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang menyenangkan bagi usia prasekolah.
- 2) Memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak didik.
- 3) Mengembangkan berbagai potensi anak didik prasekolah baik psikis dan fisik.
- 4) Menghasilkan anak didik yang berkualitas dan siap memasuki dunia sekolah dasar.

d. Adapun target perkembangan peserta didik di RA Nurul Huda 01 Sumberejo meliputi:

- 1) Menguasai bacaan sholat dari niat sampai salam serta wudlu.
- 2) Hafal 10 surat-surat pendek (Al Fatihah, An Naas, Al Falaq Al Ikhlas, Al Lahab, An Nashr, al Kaafiruun, Al Kautsar Al Ashr dan Al Mauun).
- 3) Khatam jilid I Iqra'.
- 4) Menguasai do'a-do'a harian dan hadists.
- 5) Mengenal dan menulis huruf hijaiyah.

- 6) Mengenal dan menulis abjad A-Z serta suku kata.
- 7) Mengenal dan menulis angka 1-20, penambahan, dan pengurangan.
- 8) Menguasai ketrampilan dasar anak seperti menggunting, menempel, menggambar, meronce membentuk, menganyam, dll.
- 9) Menguasai ketrampilan jasmani dasar anak, seperti senam dan olah raga dasar.

5. Sarana dan Prasarana

Sekolah RA Nurul Huda 01 Sumberejo terletak di tempat strategis tepatnya di jalan yang dapat diakses oleh semua masyarakat umum, dan terletak di kanan jalan jika dari arah Salatiga ke Dadapayam. Hal ini memudahkan bagi setiap peminat pendidikan anak yang hendak berhubungan dengan pihak kami.

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Kondisi				Jumlah Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	4	-	-	-	4
2	Ruang Bermain	1				1
3	Ruang Guru	-	-	-	-	-
4	Ruang TU	1	-	-	-	1
5	Tempat Ibadah	1	-	-	-	1
6	Kamar	-	4	-	-	4

	Mandi/ WC					
7	Gudang	1	-	-	-	1
8	Sarana Bermain	1	-	-	-	1
9	Dapur	1	-	-	-	1
10	Alat Peraga	4	-	-	-	4
11	Alat Permainan	4	-	-	-	4
12	Komputer	1	-	-	-	1
13	LCD/In Focus	-	-	-	-	-
14	Alat Penunjang Lainnya	4	-	-	-	4
15	WC	4	-	-	-	4

6. Data Jumlah Guru RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Berikut ini adalah jumlah keseluruhan guru RA Nurul Huda 01 Sumberejo:

Tabel 4.2 Data Jumlah Guru

No.	Nama Pendidik	Status
1	Siti Fatimah, S.Ag.	GTY/Non PNS
2	Siti Muslihatun	GTY/Non PNS
3	Umi Muallimah	GTY/Non PNS
4	Wheni Kurniawati, S.Pd	GTY/Non PNS
5	Sugiyanti, S.Pd.I	GTY/Non PNS

6	Mariana Rohanawati, S.Pd.I	GTY/Non PNS
7	Ambarwati Mahendra	GTY/Non PNS
8	Siti Khoirul Umah, S.Pd.	GTY/Non PNS

7. Data Jumlah Peserta Didik RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Berikut ini adalah jumlah keseluruhan siswa RA Nurul Huda 6 tahun terakhir:

Tabel 4.3 Jumlah peserta didik

Tahun Pelajaran	Kelas A		Kelas B		Jumlah Total	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014/2015	40	2	55	2	95	4
2015/2016	67	2	41	2	108	4
2016/2017	62	2	66	2	128	4
2017/2018	55	2	59	2	114	4
2018/2019	51	2	52	2	103	4
2019/2020	62	2	56	2	118	4
2020/2021	66	2	57	2	121	4

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA

Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda 01 Sumberejo dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, di awal akan tetap menggunakan pembelajaran daring atau dalam jaringan atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) istilah pembelajaran di masa covid-19 ini kan banyak sekali beda istilah namun sama tujuan. Kita akan tetap melaksanakan pembelajaran melalui online selama keadaan belum membaik dan pemerintah khususnya menteri pendidikan memberikan rambu-rambu untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Untuk masa orientasi peserta didik baru nanti kita rencana juga akan online, kita akan mengadakan rapat lagi bagaimana teknisnya. Saya juga akan segera menyelesaikan tugas saya sebagai kepala sekolah di akhir tahun pembelajaran ini. Liburan akhir tahun pembelajaran baru seperti ini bukan waktunya libur untuk guru seharusnya, terlebih ini dalam masa pakeblug kita harus bekerja ekstra untuk perencanaan pembelajaran karena hal ini adalah tidak normal. Pekerjaan kita jadi dobel karena kemarin bu pengawas meminta agar KTSP di buat dua, yang satu di buat normal dan yang satu dibuat darurat. Kalau menurut saya sama saja, cuma yang membedakan adalah tingkat kesulitan dan tingkat pencapaian peserta didik. Yang saya bingung sekarang ini kita kepala sekolah diminta segea mengirimkan KTSP darurat covid-19. Sedangkan Kaldik sendiri belum di share dari IGRA. Tugas kepala sekolah itu banyak sekali, apalagi di awal tahun ajaran baru seperti ini, saya harus membuat laporan akhir tahun dan melakukan evaluasi tahunan, apasaja rencana pembelajaran tahun ajaran lalu yang sudah dilaksanakan dan mana rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan dan apa sebabnya jika perencanaan pelaksanaan tersebut tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Di tahun ajaran 2019/2020 sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran di semester 2 tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi virus covid-19. Dan saya akan membuat laporan dan evaluasi serta berita acara untuk menutup tahun ajaran 2019/2020 ini. Selain itu saya juga berkewajiban untuk melakukan

supervisi terhadap semua guru. Kewajiban saya sebagai kepala sekolah tidak berhenti di sini saja saya juga harus membuat KTSP yang mengacu pada kaldik termasuk membuat prota dan prosem. Setelah itu guru saya minta untuk membuat rencana pelaksanaan mingguan dan harian. Sebenarnya pembuatan KTSP itu adalah tugas guru sie kurikulum, berhubung saat ini kedudukannya lagi kosong maka sementara saya yang handel” (Wawancara dengan Ibu Fatimah sabtu, 20 Juni 2020 pukul 10.05-11.07).

Hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi langsung melalui rapat virtual bersama Kementrian Agama Kabupaten Semarang pada hari selasa tanggal 23 juni 2020 yang bertemakan “Sosialisasi Kaldik Kurikulum Darurat Covid-19” yang bertempat di RA Bintang Sembilan Desa Semowo Kecamatan Pabelan.

Ibu Yayuk dalam rapat virtual sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19 selasa, 23 Juni 2020 menjabarkan bahwa:

“Pembelajaran tahun 2019/2020 berakhir pada tanggal 20 juni 2020 dan tahun ajaran baru tahun 2020/2021 dimulai tanggal 13 juli 2020. Terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ada aturan yang mengarahkan agar peserta didik baru tetap melaksanakan melalui jaringan Keputusan bersama menteri pendidikan, menteri kesehatan, menteri agama, dan menteri dalam negeri bahwa kesehatan menjadi prioritas utama dalam panduan pembelajaran di masa covid-19. Madrasah atau sekolah yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah wilayah kabupaten yang terdapat di zona hijau dan harus mendapatkan ijin dari pihak-pihak terkait serta ijin dari orang tua atau wali murid. Persiapan awal tahun ajaran baru guru harus mempersiapkan mempersiapkan kalender pendidikan, KTSP/Kurikulum, serta Kurikulum darurat dalam rangka tanggap covid-19. Konsep kurikulum darurat madrasah boleh melakukan modifikasi dan inovasi pada struktur kurikulum. Pada masa darurat peserta didik wajib mendapatkan pelayanan pendidikan. Kurikulum darurat hanya digunakan dalam masa darurat. Kegiatan belajar mengajar pada amsa darurat melibatkan guru dan guru dituntut untuk berkreaitif dan ivonatif. Prinsip pembelajaran darurat tidak boleh tatap muka. Jikapun nanti sudah diijinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sekolah harus tetap mematuhi protocol kesehatan” (Rapat virtual sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19 selasa, 23 Juni 2020. Pukul 08.20).

Bapak Asrodin sebagai wakil kantor wilayah kementerian agama Kabupaten Semarang memberikan pengarahannya sebagai berikut:

“Pembelajaran jarak jauh selama sekolah tutup, lebih dari 91% pendidikan dunia dipengaruhi oleh masa pandemi covid-19. Beliau juga menjabarkan bahwa peran penting guru sebagai subyek pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam mendampingi pembelajaran, meningkatkan semangat belajar peserta didik, melaksanakan prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mana pembelajaran harus menciptakan kesejahteraan dan realistis serta RPPH harus sesuai dengan kehidupan yang nyata. Materi yang harus disampaikan saat pembelajaran jarak jauh yaitu pengembangan karakter, nilai agama dan moral, kerjasama, keselamatan fisik dan psikis. Guru tidak bisa berperan mandiri dalam pembelajaran jarak jauh, dukungan dari keluarga dan orang-orang yang ada di sekitar serta lingkungan juga ikut berperan dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Obyek pembelajaran dalam masa pembelajaran jarak jauh fleksibel dan dapat dilaksanakan di mana saja. Pengaplikasian pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari teknologi. Di mana pencapaian sikap dan perkembangan kognitif peserta didik dapat didokumentasikan”(Rapat virtual sosialisasi kaidah kurikulum darurat covid-19 Selasa, 23 Juni 2020, pukul 09.15 WIB).

Untuk menindak lanjuti rapat virtual bersama kementerian agama Kabupaten Semarang via aplikasi *Zoom* pada tanggal 23 Juni 2020 lalu, maka Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Pabelan di bawah pengawasan Ibu Furhatul Wafiah, S.Ag, M.M., mengadakan *workshop* Penyusunan KTSP Kedaruratan pada hari Senin, 6 Juli 2020 di RA Bintang Sembilan Desa Semowo Kecamatan Pabelan.

“Regulasi dari pemerintah harus segera *responsive*. Pembelajaran tahun ajaran baru jatuh pada tanggal 13 Juli 2020 dan untuk wilayah yang berzona selain hijau tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Wilayah Kabupaten Semarang dalam zona merah. Dinyatakan oleh menteri kesehatan bahwasanya puncak dari pandemi covid-19 akan terjadi sampai akhir bulan tahun 2020. Dan tahun 2021 adalah pasca pandemi covid-19. Beliau juga menghimbau bahwa guru RA harus cekatan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 ini mengingat

tahun ajaran ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapaun persiapan yang harus segera diselesaikan meliputi persiapan fisik dan administrasi. Guru RA harus menjaga fisiknya di tengah pandemic juga harus segera menyelesaikan administrasi akhir maupun awal pembelajaran yang terangkum dalam KTSP. Panduan KTSP harus dipilah sesuai dengan keadaan madrasah masing-masing. Beliau juga menghimbau agar guru RA mengamalkan 5 Budaya Kerja Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovatif, Tanggung Jawab, dan Keteladanan. *Workshop* Penyusunan KTSP Kedaruratan yang dipimpin langsung oleh Ibu Furhatul selaku pengawas RA dan MI kecamatan Pabelan tersebut berakhir dengan adanya latihan pembuatan RPPH secara berkelompok dengan berbagai kemungkinan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *online* ataupun *offline* yang dilakukan masing-masing madrasah sesuai dengan kondisi lapangan madrasah atau sekolah masing-masing” (Observasi *Workshop* Penyusunan KTSP Kedaruratan pada hari senin, 6 Juli 2020 pukul 08.00-13.00WIB).

Menindaklanjuti adanya kurikulum darurat yang akan diterapkan di RA Nurul Huda, maka lembaga sekolah melaksanakan shooting pengenalan guru dan lingkungan sekolah yang di informasikan oleh Ibu Siti Fatimah, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Nurul Huda 01 saat wawancara.

“Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelompok A kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita a mengadakan shooting untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari kamis tanggal 25 Juni 2020. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah” (Wawancara dengan Ibu Fatimah, Sabtu 20 Juni 2020, pukul 10.05-11.57 WIB).

Menindaklanjuti adanya kurikulum darurat yang akan diterapkan di RA Nurul Huda, maka lembaga sekolah juga mengadakan sosialisasi tentang pembelajaran jarak jauh kepada orang tua/wali murid secara bertahap pada tanggal 15-18 Juli 2020 yang diselenggarakan lembaga

sekolah. Seperti paparan hasil hasil observasi selama 4 hari. Berikut catatan hasil dari observasi rapat wali murid kelompok A1, A 2, B 1, dan B2 yang mana disampaikan Ibu Siti Fatimah, S.Ag:

“Informasi tentang pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 saat new normal yang akan dilaksanakan di RA Nurul Huda 01. Pandemic virus *covid-19* sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Meskipun demikian awal tahun ajaran baru akan dimulai tanggal 13 juli tahun 2020. Pembelajaran tatap muka hanya boleh dilakukan di daerah dengan zona hijau, sedangkan di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini memiliki letak yang strategis di antara 3 kecamatan diantaranya berada di zona merah. Untuk pembelajaran tahun ajaran baru ini akan tetap menggunakan media *online* atau daring. Selama pembelajaran daring bu guru akan tetap berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Guru akan *fast respon* untuk memberikan *reward* selama jam sekolah, dan selebihnya mungkin agak terlambat jika bu guru sudah berada di rumah. Untuk *syahriah* bulan juli tetap dan untuk bulan selanjutnya selama pembelajaran masih *online* atau daring maka *syahriah* akan disubsidi oleh lembaga sekolahan sebesar 50%. Untuk pembayaran *syahriah* bulanan dibayarkan maksimal tanggal 10 di awal bulan. Penyampaian tentang metode stimulus pengenalan huruf hijayyah menggunakan metode qiroati dikarenakan keterbatasan guru qiroati dengan rasio mengajar yaitu 1:10 anak maka guru RA mengundang atau mendatangkan guru qiroati dari luar sekitar 7 orang untuk memenuhi kebutuhan guru qiroati. Untuk memperlancar proses pembelajaran di rumah secara daring, lembaga sekolah juga memfasilitasi perlengkapan sekolah seperti lem, kertas lipat, gunting, pensil, penghapus, pewarna, tempat pensil, dan lembar kerja siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* dengan *voicenote*, foto, atau video yang di kirim ke grup *whatsapp* masing-masing kelas. Lembar kerja/*checklist* yang ada di rumah sesuai dengan pembiasaan yang ada di rumah. Jika anak melaksanakan silakan orang tua membimbing putra-putrinya untuk mencentang dan di usahakan agar jujur” (Observasi sosialisasi PJJ rabu-sabtu, 15-18 Juli 2020, pukul 08.00-09.00 WIB).

Adapun hal penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda 01 Sumberejo meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Video tutorial guru, Grup

whatsapp, Lembar *checklist* seperti paparan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Ibu Wheni Kurniawati, S.Pd.Aud. sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 tetap menggunakan model sentra yang mana RPPM di buat dalam awal bulan dan minimal di buat untuk 1 tema, dan RPPH di buat setiap hari sabtu atau akhir pekan. Kegiatan sentra di *rolling* sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. Lembaga sekolah kami mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni di ruang kelas kelompok A 1, sentra persiapan di ruang kelas A 2, sentra peran di ruang kelas B 1, dan sentra balok di ruang kelas B 2. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel mempunyai 1 grup *whatsapp* sebagai alat *sharing* dan penyeteroran hasil dari kegiatan anak di rumah. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Jika ada pembelajaran yang baru atau mungkin orangtua/wali murid tidak dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video atau *voicenote* untuk melafalkan doa harian, hadist, fasholatan, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan lembar penilaian berupa *checklist* untuk pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik sehari-hari. Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelompok A kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita mengadakan *shooting* untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari kamis tanggal 25 Juni 2020. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah. (Wawancara dengan Bu Wheni, senin, 27 Julipukul 10.35-11.07 WIB).

Ibu Siti Muslihatun selaku wali kelas dari Kelompok A 2 juga berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 menggunakan model sentra, RPPH di buat setiap hari sabtu atau akhir pekan. Kegiatan sentra di *rolling* sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. Ra Nurul Huda mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni, sentra persiapan 2, sentra peran, dan sentra balok. Pelaksanaan pembelajaran dibagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel di buatkan grup *whatsapp* sebagai alat untuk penyeteroran hasil belajar anak di rumah. Anak belajara di rumah dengan orang tua atau wali murid. Seandainya orangtuanya pergi bekerja maka penyeterorannya fleksibel. Kadang

malam hari baru dikirim. Ada juga yang tidak punya HP maka setiap sabtu bisa mengambil tugas ke sekolahan di tunggu sampai jam 11 siang. Kegiatan pembelajaran di buat oleh guru sentra dan setiap hari senin sampai kamsis kegiatannya sesuai dengan sentra masing-masing. Jadi kegiatan belajar anak dilukir untuk kelompok A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelompok B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*” (Wawancara bersama Bu Muslihatun, selasa,28 julipukul 10.35-11.07).

Ibu Mariana Rohanawati, S.Pd.I. juga menyampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda 01 sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 menggunakan model sentra, yang mana RPPM yang telah dishare sebelumnya oleh bagian kurikulum kemudian guru sentra membuat RPPH yang buat setiap akhir pekan. Kegiatan sentra di roliing sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. Ra Nurul Huda mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni, sentra persiapan, sentra peran , dan sentra balok. Pelaksanaan pembelajaran dibagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel di buat grup *whatsapp* sebagai alat untuk penyetoran hasil belajar anak di rumah. Kegiatan sentra dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamsis dan untuk hari jumat kita fokuskan selama pembelajaran jarak jauh untuk menstimulasi fisik motorik halus anak dan pengenalan agama. Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamsis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Jika ada pembelajaran yang baru atau mungkin orang tua/ wali murid tidak dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video atau *voicenote* untuk melafalkan doa harian, hadist, fasholatan, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan lembar penilaian berupa *checklist* untuk pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik sehari-hari. untuk kelompok A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelompok B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp* guru juga melakukan penilaian berdasarkan hasil belajar anak dari video yang dikirim oleh wali murid/orang tua” (Wawancara bersama bu Rohana, rabu, 29 Juli pukul 10.25-10.50 WIB).

Ibu Umi Muallimah selaku wali kelas dari kelompok B 2 juga mengutarakan pendapat sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 menggunakan model sentra, RPPH di buat setiap hari sabtu atau akhir pekan. Kegiatan sentra di *rolling* sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. RA Nurul Huda mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni, sentra persiapan 2, sentra peran, dan sentra balok. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel di buat grup *whatsapp* sebagai alat untuk penyeteroran hasil belajar anak di rumah. Anak belajara di rumah dengan orang tua atau wali murid. Seandainya orangtuanya pergi bekerja maka penyeterorannya fleksibel. kadang malam hari baru dikirim. Ada juga yang tidak punya HP maka setiap sabtu bisa mengambil tugaske sekolahan di tunggu sampai jam 11 siang. Dan untuk pengembangan agama dan fisik motorik halus dan kasar kita fokuskan dihari jum’at dan sabtu. Jika untuk pembelajaran biasa pada hari jum’at dan sabtu di gunakan untuk penekanan keagamaan dan ekstra bahasa inggris. Kegiatan pembelajaran di buat oleh guru sentra dan setiap hari senin sampai kamis kegiatannya sesuai dengan sentra masing-masing. Jadi kegiatan belajar anak dilukir untuk kelompok A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelompok B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Guru juga membuat video tutorial kegiatan dan untuk pelafalan keagamaan guru menggunakan voicenote untuk memperjelas mahroj pengucapannya”(Wawancara dengan Bu Alim, Kamis 30 Juli pukul, 10.30-11-05 WIB).

Peneliti juga mewawancarai orangtua/wali murid dan peserta didik Najma Qurotaa’yun kelompok A2 saat pengambilan majalah untuk kelompok A pada hari senin, 3 Agustus 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“Menurut orang tua/wali murid dari Ayun pelaksanaan pembelajaran sudah bagus, karena kegiatan pembelajarannya itu tidak ribet sudah ada tutorial videonya dan *voicenote* dari bu guru. Jadi orangtua/wali murid tidak pusing-pusing lagi untuk mengejarkan ke anak, cukup membantunya seperlunya saja. Tapi kadang anak itu juga mood-moodan yang kadang juga tidak mau mengerjakan tugasnya sehingga membuat orang tua/wali murid sedikit marah. Kalau sudah tidak mood anak sudah tidak mau lagi ngerjain tugasnya. Terutama yang hafalan doa itu kalau suruh ngulang-ngulang gak mau dan nangis. Kalau grup *whatsapp* yang dibuatkan bu guru itu sangat membantu karena selain tugas dan absensi lewat grup, orang tua/wali murid bisa memberikan motivasi dan dorongan untuk agar bisa mengerjakan tugas dengan baik. Bisa mencontoh teman-temannya” (Wawancara dengan Bunda dari Qurota’ayun, senin, 3 Agustus 2020 pukul 08.30-09.05 WIB).

Berikut hasil penuturan dari Najma Qurota'ayun sebagai berikut:

“Ayun mengatakan sudah mengenal wali kelas dan guru pendamping di sekolah, setiap hari belajar lewat hp lihat video buguru dan mengerjakan tugas dibantu dengan orang tua. Ayun tidak merasa kesulitan dengan kegiatan yang diberikan guru karena dibimbing orang tua saat pembelajaran” (Wawancara dengan Bunda dari Qurota'ayun, senin, 3 Agustus 2020 pukul 08.30-09.05 WIB).

Orangtua dari wali murid Ahza Faiq Irawan juga memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran darurat sebaai berikut:

“Kegiatan pembelajaran dari guru sudah bagus ada tutorial video dan *voicenotnya* tapi anak itu susah dan bikin emosi kalau yang membimbing itu adalah orangtuanya sendiri dikarenakan kurang sabar dalam membimbing belajar, sehingga anak tidak mau dibimbing terus nangis dan mengutarakan banyak alasan untuk penyelesaian tugas. Kalau anak sudah bermain sama temannya lupa akan tugasnya, selain itu orang tua/wali murid bekerja dan anak di rumah bersama nenek yang tidak begitu mengerti akan teknologi. Grup *whatsapp* yang dibuatkan bu guru itu membantu karena informasi dan tugas itu *dishare* di grup” (Wawancara dengan Bunda Ahza Faiq Irawan, senin, 3 Agustus 2020 pukul 10.25-09.05 WIB).

Berikut hasil wawancara kepada Ahza faiq Irawan kelompok B sebagai berikut:

“Ahza mengungkapkan bahwa kadang-kadang mengerjakan tugas dan kadang kala tidak mengerjakan tugas karena di rumah bersama dengan nenek dan ditinggal orang tua kerja. Tugas yang diberikan guru tidak sulit karena karena ada video tutorial guru, hanya agak sulit untuk menghafalkan karena kurangnya pendampingan dari orang tua” (Wawancara dengan Bunda Ahza Faiq Irawan, senin, 3 Agustus 2020 pukul 10.25-09.05 WIB).

2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran jarak jauh dapat memudahkan tenaga pengajar dan peseta didik dalam menjalankan proses

pembelajaran melalui kontak tidak langsung. Komunikasi daring yang diterapkan memiliki dampak positif, karena secara langsung kita dapat memperdalam ilmu dalam bidang teknologi, dapat mengetahui akses internet bekerja, dan juga sebagai salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalan dunia teknologi yang diakibatkan oleh perubahan zaman yang semakin modern.

Dalam melaksanakan bentuk efektivitas pembelajaran penggunaan komunikasi daring ini, juga terdapat beberapa faktor penghambat seperti hasil temuan peneliti dari wawancara dari guru maupun orang tua/wali murid peserta didik.

Berikut hasil wawancara dari Ibu Fatimah selaku kepala sekolah mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak sekali kendala yang lembaga alami. Mulai dari guru itu sendiri sampai dengan orang tua wali murid. Sebenarnya peran guru sendiri tidak bisa digantikan dengan teknologi, karena teknologi tidak memiliki segala kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka secara otomatis hasil pembelajaran peserta didik dikirimkan melalui aplikasi wa, yang menjadi kendala yaitu tidak semua guru mempunyai hp yang mempunyai intern memori besar, sehingga menyebabkan beberapa gangguan sistem di hp. Tidak ada masalah tanpa solusi jadi pihak sekolah memutuskan untuk membelikan OTG dan flashdisk untuk segera memindahkan hasil tugas dari wali murid agar tidak mengganggu atau memperberat kerja android, karena memang tidak semua hp guru itu memiliki room yang besar. Untuk kuota internet guru kita juga mengganti sebesar Rp 75.000,00 per bulan itu kita samakan dengan harga tertinggi yang digunakan guru untuk membekui kuota internet *unlimited*. Selama pembelajaran jarak jauh guru wajib melaksanakan di lingkungan sekolah selama jam kerja yaitu pukul 07.00 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB waktu luang di sekolah akan digunakan untuk pelatihan mengaji metode qiro’ati yang rencananya akan di laksanakan setelah pandemi atau

sekolah kembali di buka” (Wawancara dengan Ibu Fatimah sabtu, 20 Juni 2020 pukul 10.05-11.07).

Adapun hasil wawancara dari Ibu Wheni yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya pribadi adalah kendala signal kalau sudah berada di rumah. Kuota internet yang membengkak, dan kapasitas HP saya yang kecil. Setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan file tersebut ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja” (Wawancara dengan Bu Wheni, senin, 27 Juli pukul 10.35-11.07 WIB).

Ibu Muslihatun juga mengungkapkan kendala dalam pembelajaran jarak jauh masa covid-19 sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya adalah karena baru belajar android jadi ya harus pelan-pelan tidak bisa seperti yang lainnya. Setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya” (Wawancara bersama Bu Muslihatun, selasa, 28 juli pukul 10.35-11.07).

Ibu Mariana, menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda 01 sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau sayai adalah karena Setiap video yang dikirimkan wali murid/orangtua harus didownload dulu bahkan wali murid/orangtua yang mengirim video atau *voicenote* hasil belajar anak lebih dari satu sehingga membuat memori HP guru penuh dan guru harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi penilaian tidak bisa segera dilaksanakan

secara tepat waktu” (Wawancara bersama Bu Rohana, rabu, 29 Juli pukul 10.25-10.50 WIB).

Ibu Umi Muallimah memberikan jawaban yang serupa dengan guru yang lain sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya adalah berhubung kedua anak saya juga menggunakan pembelajaran jarak jauh dan hp saya hanya satu, maka harus bergantian dan tidak dapat merespon secara cepat hasil belajar anak. Dan lagi setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di download dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolah karena memori hp saya yang kecil. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya” (Wawancara dengan Bu Alim, Kamis 30 Juli pukul , 10.30-11-05 WIB).

Wali murid dari Najma Qurota'ayun juga memaparkan tentang kendala yang harus dihadapi saat pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Kendala sebagai ibu rumah tangga biasa tidak bekerjaitu pas anaknya gak mau segera ngerjain tugas malah main dulu, padahal pekerjaan rumah banyak dan anak jika dipaksa akan menangis. Juga alat yang digunakan yaitu hp cuma satu dan anak daring semua ya harus mengalah adiknya sama kakaknya jadi sering terlambat dalam menyelesaikan tugasnya” (Wawancara dengan Bunda dari Qurota'ayun, Senin, 3 Agustus 2020 pukul 08.30-09.05 WIB).

Wali murid dari Ahza Faiq Irawan dari kelompok B juga mengalami beberapa kendala yang berbeda yang dipaparkan sebagai berikut:

“Dikarenakan bekerja dan mendapatkan shif jadi tidak bisa selalu mendampingi putranya saat belajar di rumah. Orangtua juga kurang telaten dalam membimbing belajar di rumah Anak di rumah bersama nenek yang penting anaknya tidak rewel. Jadi untuk penugasan yang diberikan dari guru memang tidak semua terselesaikan” (Wawancara dengan Bunda Ahza Faiq Irawan, Senin, 3 Agustus 2020 pukul 10.25-09.05 WIB).

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA

Nurul Huda 01 Sumberejo

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda 01 Sumberejo dilakukan secara bertahap. Setelah diadakan rapat virtual bersama Kemenag Kabupaten Semarang pada tanggal 23 Juni 2020 melalui media Zoom tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19 di RA Bintang Sembilan Desa Semowo Kecamatan Pabelan, maka langkah yang diambil oleh IGRA Kecamatan Pabelan adalah melakukan workshop Penyusunan KTSP Kedaruratan untuk merespon secara aktif regulasi dari pemerintah pusat tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 menuju new normal.

Workshop penyusunan KTSP Kedaruratan menghadirkan 14 Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) se Kecamatan Pabelan di RA Bintang Sembilan Desa Semowo Kecamatan Pabelan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Dengan berbekal sosialisasi kaldik dan workshop penyusunan KTSP Kedarutan maka RA Nurul Huda 01 Sumberejo mengambil sikap untuk melaksanakan pengenalan peserta didik baru dengan menggunakan video pengenalan guru dan lingkungan sekolah yang dilaksanakan hari rabu, 8 Juli 2020. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan akan mengadakan rapat bersama wali murid Kelompok A maupun B secara bertahap untuk sosialisasi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di sekolah selama pembelajaran dilaksanakan

di rumah, yang dilakukan setelah video perkenalan peserta didik baru dilaksanakan yaitu pada tanggal 15 Juli sampai dengan tanggal 18 Juli 2020.

Berdasarkan hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda 01 Sumberejo peneliti menemukan beberapa inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

a. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran biasanya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di buat lebih sederhana dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keadaan peserta didik di rumah. Pelaksanaan pembelajaran darurat juga tidak memberatkan wali murid dengan menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan rumah peserta didik. Ditambah lagi saat ini orang tua siswa sudah aktif bekerja di luar rumah, kemungkinan besar alat-alat teknologi semisal *handphone* dan sejenisnya minim dimiliki peserta didik, sebagai solusinya bisa jadi mencari format metode daring yang dilakukan di malam hari ketika ada orang tuanya, diberikan tugas yang menyenangkan bagi peserta didik. Tugas yang diberikan guru bisa di integrasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar menjadi pembiasaan yang baik untuk peserta didik.

Adapun hal-hal penunjang pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran jarak jauh meliputi:

1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema. Jaringan tema berisi projek- projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Cara penyusunan RPPM diturunkan dari program semester (prosem) yang berisi sub tema, KD, materi, rencana kegiatan. RPPM dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional.

Dalam program mingguan sudah diidentifikasi tema dan sub tema, pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam satu minggu, dan muatan materi yang akan dibangun oleh peserta didik serta sejumlah aktivitas bermain sesuai dengan tema dan indikator yang akan dicapai serta penetapan media, alat dan bahan yang akan digunakan. Penyusunan kegiatan mingguan disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (area, sentra, kelompok usia) yang ditetapkan masing-masing satuan PAUD. Rencana pelaksanaan pembelajaran tingkat satuan PAUD bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Jadi jikapun diadakan pembelajaran jarak jauh tetap dapat dilakukan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan meskipun standart tingkat penilaiannya berbeda dengan belajar di sekolah. Berikut adalah RPPM minggu 1 semester 1 tahun ajaran

2020/2021 dengan tema Aku Hamba Allah. dan Sub tema identitasku.

Tabel 4.4 tabel RPPM

KI	KD	MATERI/INDIKATOR
1.1	1.1.1	NAM. Menpercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
1.1	1.1.18	NAM. Mengucapkan syahadat tauhid
1.2	1.2.1	NAM. Bersikap sopan santun saat berbicara
3.2	1.7.6	NAM. Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah
2.1	2.1.1	FM. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri
2.2	3.1.1	KOG. Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, seperti aktif bertanya/mencoba sesuatu
3.6/4.6	3.6.7	KOG. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran (kurang dari, lebih dari, atau paling, ter
2.14	4.1.1	BHS. Terbiasa ramah menyapa siapapun
3.12/4.12	4.7.5	BHS. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
2.5	5.1.1	SE. Tebiasa menyapa guru
2.7	5.3.7	SE. Selalu menu ntaskan gagasan-gagasan hingga tuntas
2.10	5.6.5	SE. Menghargai dan menghargai pendapat

		teman
3.14/4. 14	5.12.1	SE. Memilih kegiatan/benda yang paling dibutuhkan diantara beberapa benda yang ada
2.4	6.1.1	SN. Menghargai karya sendiri, diri sendiri/oranglain, alam dan lingkungan sekitar

2) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh guru pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Cara Penyusunan RPPH:

- a) Disusun berdasarkan kegiatan harian.
- b) Kegiatan harian berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
- c) Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD.
- d) Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik.
- e) Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.

Jika RPPM dibuat seminggu maka RPPH di buat dan dilaksanakan harian sesuai dengan kegiatan yang direncanakan

sesuai dengan tema dan sub tema serta keadaan suatu lembaga madrasah atau sekolah. Adapun lembaga sekolah RA Nurul Huda menggunakan metode sentra yang mana memiliki 4 kelas sentra yaitu sentra seni/A1, sentra persiapan/A2, sentra peran B1, dan sentra balok B2. Jadi masing-masing kelas setiap akhir pekan membuat RPPM dan RPPH. Roliing sentra dilakukan setiap hari, pada hari senin sampai dengan hari kamis, dan hari jum'at di isi kegiatan jum'at sehat dan fasholatan. Setiap hari sabtu di isi ekstra bahasa inggris.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RA NURUL HUDA 01 TAHUN AJARAN 2020/2021

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

Tema/sub tema : Aku Hamba Allah/Identitas

Alokasi waktu : 07.00- selesai WIB

Semester/minggu : 1/1

Kegiatan inti sentra

Sentra : Seni

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

Tema/Sub tema: Aku Hamba Allah/Identitas

NAM 1.1.1 : mengucapkan salam

FM 2.1.1 : membuat arsiran bebas dengan menggunakan perwarna

KOG 3.1.1 : menunjukkan gambar anak sesuai dengan jenis kelamin

BHS 4.1.1 : menyanyi aku diriku sendiri dengan bantuan guru/orangtua melalui video

SE 5.1.1 : berani tampil di video oleh orangtua

SN 6.1.1 : menyanyi sesuai dengan irama

Sentra : Persiapan

Tema/Sub tema: Aku Hamba Allah/Identitas

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

NAM 1.1.18 : melafalkan bacaan syahadat

FM 2.1.1 : mengambil kerikil menggunakan tangan kanan

KOG 3.1.1 : menghitung jumlah kerikil yang diambil

BHS 4.1.1 : menyebutkan huruf yang di buat dengan kerikil

SE 5.3.7 : mendengarkan perkataan orangtua saat belajar

SN 6.1.1 : menata kerikil membentuk huruf i

Sentra : Peran

Tema/Sub tema: Aku Hamba Allah/Identitas

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

NAM 1.2.1 : melafalkan surat al fatihah

FM 2.1.1 : meraba bentuk wajah sendiri

KOG 3.1.1 : memperlihatkan ciri-ciri diri sendiri (rambut lurus, ikal, keriting) atau (Hidung mancung, pesek), dll

BHS 4.1.1 : menyebut nama panggilan sendiri

SE 5.6.5 : menyukai kelebihan dan kekurangan diri sendiri

SN 6.1.1 : menyanyi aku diriku sendiri

Sentra : Balok

Tema/Sub tema: Aku Hamba Allah/Identitas

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

NAM 1.2.1 : menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

FM 2.1.1 : menunjukkan diri sendiri dengan kedua tangan

KOG 3.1.1 : mengenal guru yang mengajar di sentra balok beserta ciri-cirinya

BHS 4.1.1 : menyanyi lagu perkenalan yang dishare di grup whatsapp

SE 5.6.5 : bermain sesuai dengan keinginan setelah menyanyi

SN 6.1.1 : menyanyi lagu perkenalan dibantu oleh orangtua / wali murid

3) Video tutorial guru

Untuk melakukan pembelajaran via online dalam pembelajaran jarak jauh guru juga harus mempertimbangkan tentang kemampuan orang tua/wali murid peserta didik, yang mana sebagian besar wali murid/orang tua peserta didik yang merasa tidak sanggup untuk mengajari pembelajaran putra-putrinya meskipun itu pembelajaran awal atau tahap PAUD. Maka dari itu setiap kegiatan yang diberikan kepada peserta didik setiap harinya guru juga memberikan tutorial melalui video atau jika untuk melafalkan dan

menghafalkan doa harian, hadist, surat pendek, dan fasholatan guru memberikan *voicenote* yang mana dapat diputar dan di pelajari oleh peserta didik meskipun hanya belajar di rumah saja. Dan video tutorial atau *voicenote* guru di bagikan melalui grup *whatsapp* yang telah dibentuk sesuai dengan rombel dan guru wali kelas masing-masing.

4) Grup *whatsapp*

Untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka guru membuat grup *whatsapp* di setiap rombel dengan guru wali kelas dan guru pendamping. Grup *whatsapp* dipergunakan sebagai alat penunjang tercapainya pembelajaran jarak jauh. Di dalamnya berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang di bagikan wali kelas atau guru pendamping, sekaligus pelaporan hasil belajar peserta didik yang nantinya akan menjadi landasan penilaian yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

5) Lembar *checklist*

Selama pembelajaran dilakukan secara *virtual* atau pembelajaran jarak jauh, maka secara otomatis guru tidak dapat melakukan pembiasaan rutin yang biasanya dilakukan di sekolah untuk melatih kemandirian peserta didik. Maka dari itu guru mengajak wali murid untuk membimbing dan mengawasi putra-putrinya selama pembelajaran jarak jauh untuk pembiasaan yang

baik dan dapat dilakukan di rumah secara mandiri. Seperti pembiasaan melipat selimut setelah bangun pagi, mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi sendiri, mengaji, dan lain sebagainya dan di buat kan lembar *checklist* untuk di centang bersama orang tua/ wali murid apabila peserta didik sudah melakukan kegiatan pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik.

b. Melakukan pertemuan wali murid secara bertahap

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran peserta didik guru tidak bisa berjalan secara mandiri dan tidak lepas dari peran orang tua/wali murid. Maka dari itu agar orang tua atau wali murid menyadari akan pembelajaran peserta didik yang dapat dilakukan dimana saja dan belajar tidak harus selalu di lakukan di dalam kelas, maka diadakan pertemuan wali murid untuk mensosialisasikan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara berkala dan tetap mematuhi protokol kesehatan pada tanggal 15-18 juli 2020 di gedung sekolah RA Nurul Huda.

Guru juga mengajak sharing bagaimana prosedur pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan di rumah. Selain itu guru juga memfasilitasi alat penunjang pembelajaran seperti gunting, lem, plastisin, kertas lipat, pensil, penghapus, pewarna, dan buku gambar untuk memaksimalkan dan mempermudah saat pembelajaran jarak jauh di laksanakan.

c. Pembuatan Video perkenalan guru dan lingkungan sekolah

Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini RA Nurul Huda mendapatkan peserta didik baru yang diterima di kelompok A kurang lebih 66 peserta didik. Dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran maupun Masa Orientasi Sekolah (MOS) secara langsung atau tatap muka, maka guru-guru RA Nurul Huda 01 Sumberejo memperkenalkan diri serta lingkungan sekolah melalui video yang di unggah *YouTube* chanel Faris Alfatah <https://youtu.be/Rve1OquSxBw>.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Berdasarkan hasil observasi di RA Nurul Huda 01 Sumberejo hal-hal yang menjadi factor penghambat rencana pelaksanaan pembelajaran (darurat) meliputi:

a. Faktor internal

Dalam permasalahan ini tidak hanya siswa yang resah melainkan beberapa guru juga merasa resah, karena pada dasarnya peran guru tidak bisa tergantikan oleh teknologi, karena teknologi tidak memiliki segala kompetensi yang dimiliki oleh guru (kompetensi dasar, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Untuk itu peran guru sangat diperlukan dan perlu ditingkatkan, agar tidak ditimpa dengan perkembangan teknologi. Pekerjaan guru seperti tidak ada habisnya, mulai dari menyiapkan rencana pembelajaran sampai dengan penilaian.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka secara otomatis hasil pembelajaran peserta didik dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp*, yang menjadi kendala yaitu tidak semua guru mempunyai hp yang mempunyai *intern* memori besar, sehingga menyebabkan beberapa gangguan system di *handphone*. Solusi yang diberikan oleh Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah yaitu dengan cara membelikan flashdisk dan juga *USB On The Go* atau sering disebut dengan OTG untuk mempermudah guru saat memindahkan hasil belajar peserta didik dimana saja.

b. Faktor eksternal

1) Orang tua/wali murid

Orang tua/wali murid peserta didik perlu memahami bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Di sinilah dukungan dan pengertian para orang tua wali murid sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena itu, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar.

Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi, lebih-lebih bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-hari putra-putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari para

guru. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti ini pun diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam penyelesaian proses pembelajaran. Mereka juga mau tak mau mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anak mereka.

Selain itu, kemampuan membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi efek keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Masih banyak lagi sifat karakter anak yang mungkin belum diketahui orang tua kemudian akan tampak pada saat pengerjaan tugas tersebut. Dari kondisi ini, diharapkan akan dipahami bersama pentingnya pendidikan diawali dari keluarga sebagai tempat pertama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua dan lingkungan adalah sekolah pertama yang dikenal oleh seorang anak.

Namun yang menjadi kendala yaitu sebagian wali murid di RA Nurul Huda bekerja sebagai buruh pabrik sehingga waktu untuk melaksanakan pembelajaran di rumah menjadi sangat sedikit. Alhasil untuk waktu penyeteroran hasil belajar daring peserta didik menjadi tidak tepat waktu, bahkan malam hari pun ada wali murid yang baru menyeterorkan hasil belajar putra/putrinya kepada guru. Sehingga di

sini peran dan jam kerja guru menjadi tambah banyak karena untuk pelayanan penerimaan hasil belajar peserta didik.

2) Alat Komunikasi (HP)

Alat komunikasi (HP) merupakan alat yang mutlak di era *new normal* di dunia pendidikan, tidak adanya alat komunikasi bisa jadi apa yang direncanakan guru melalui RPP (darurat) tidak akan berjalan sesuai harapan. perangkat HP menjadi hal vital di kala pelaksanaan pembelajaran daring. Ini digunakan sebagai media berkomunikasi antara siswa dan guru, baik dalam penyampaian materi maupun penyerahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Namun, rupanya masih ada beberapa orangtua peserta didik yang tidak memiliki *handphone* atau hanya mempunyai satu dan di bawa bekerja, dan ada juga kasus wali murid yang mempunyai anak lebih dari 2 dan mereka juga membutuhkan *handphone* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga untuk adik yang paling kecil harus mengalah untuk mengerjakan tugasnya setelah kakak mereka selesai belajar. Untuk solusi masalah yang seperti ini, dibahas saat rapat sosialisasi wali murid tentang sosialisasi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) maka wali murid yang berdekatan dengan peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi bersedia untuk membantu mengirimkan tugas. Guru juga memberikan keringanan untuk memberikan tugas secara langsung dan diberikan serta dikumpulkan setiap akhir pekan.

3) Minimnya kuota internet

Banyak ditemui permasalahan seperti ini dalam pembelajaran daring. Apalagi banyak orang tua mengeluh tidak mendapatkan penghasilan akibat terdampak covid-19. Untuk kebutuhan sehari-hari saja tak cukup apalagi untuk membeli kuota internet. Perlu dipikirkan ulang dalam situasi seperti ini solusi dari permasalahan ini yaitu selama masa daring untuk pembayaran syahriah atau SPP sekolah memberikan potongan sebesar 50%. Sehingga untuk yang 50% bisa membantu wali murid untuk membeli paket data dalam memenuhi kebutuhan daring putra putrinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data yang diperoleh dilapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 : studi kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat virtual bersama kementerian agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19, kemudian untuk mengambil langkah selanjutnya IGRA kecamatan Pabelan mengadakan workshop penyusunan KTSP kedaruratan yang dipimpin langsung oleh pengawas Ibu Furhatul Wafiah, S.Ag, M.M. Kepala sekolah RA Nurul Huda Sumberejo 01 segera menanggapi masalah tersebut dan mengadakan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B yang mana wali murid kelompok A merupakan hal yang baru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan tanpa tatap muka. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note*

untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitudari faktor *internal* guru, faktor *eksternal* orang tua/wali murid, alat penunjang *handphone* android dan kuota.

B. Saran

1. Bagi Guru

Untuk semua upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan satuan guru kelompok A maupun guru kelompok B yang ada di RA Nurul Huda Sumberejo 01 secara optimal, dan telah meminimalisir segala hambatan dari segi peserta didik maupun pihak guru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti berharap dapat digunakan selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji tentang rencana pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fieka Nurul. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. XII. No. 7. 24 April
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, M.Pd.I.2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2010. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Insan Kamil.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 April 2020 Hal. 55-61.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faizin, Ahmad dan David Efendi. 2020. *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia*. Gresik: Caremedia Communication. hal. 50-52.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handika, Jeffry dkk. 2020. *Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital*. Magetan Jawa Timur. CV AE Media Grafika, h. 1-2.
- Ikhsan, A Syalabi. 2020. *Skenario Pendidikan New Normal*. Republika.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

Juwariyah, 2010. *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: TERAS

Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid19)*. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang.

Kemendiknas, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran PAUD*. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang.

kemenkeu. Artikel. *Manajemen Mutu Pelayanan Publik di Era New Normal*. Juni. 2020.

Kompas , 2020. *Siswa Masih Terbebani*, 14 April 2020, hal. 5.

M. Fadhilah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung.

Munir. 2009 *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta CV, h. 8.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media Group.

Sudarmiyanti, Asri. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran 1 PAUD Alam (Strudi Deskriptif Kualitatif di PAUD Model Pembelajaran Alam di Kota Bengkulu)*, Skripsi Universitas Bengkulu.

Sudjana, Nana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana, 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Cetakan 21.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2020 *Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah*. Nomor 2791.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Team editor, divedigital. *Keadaan New Normal di Era Pandemi*. Juni 2020.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, Irma. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan Komplek Pasar Kembang Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, Mila Karmila. 2020. *Analisa Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wijan, Novan Ardy & Barnawi, Format PAUD. 2011. *Karakteristik dan Implementasi PAUD*. Jogjakarta.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kompas 14 April.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN

SKK (Satuan Kredit Kegiatan)

SATUAN KREDIT KEGIATAN

Nama : Ambarwati Mahendra

Dosen PA : Nur Muthmainah. S.Pd.I., M.Pd.

NIM : 23050160027

Jurusan : PIAUD

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Sebagai	Nilai
1	OPAK IAIN Salatiga	18-19 Agustus 2016	Peserta	3
2	OPAK FTIK	22-23 Agustus 2016	Peserta	3
3	Library User Education (UPT Perpustakaan)	30 Agustus 2016	Peserta	3
4	Seminar Regional HMJ PGRA (Spiritual Dan Propetic Parenting Di Era Gigital)	14 September 2016	Peserta	3
5	Seminar Nasional (HMJ Ahwal Al-syakhshiyah): Rekontruksi Ideal Sistem Peradilan di Indonesia	22 September 2016	Peserta	8
6	Workshop Nasional (Dema Febi): Peran Pasar Modal Syari'ah	19 Oktober 2016	Peserta	8
7	Seminar Nasional (Sema Fuadah): "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila	10 November 2016	Peserta	8
8	Ramadhan in Campus (PIAUD): Training Motivation dan Buka Bersama PIAUD	10 November 2016	Peserta	3
9	Seminar Nasional (Pondok Pesantren Wali): Peran Kitab Kuning	10 Juni 2017	Peserta	8
10	Seminar Nasional (HMJ Manajemen Dakwah): Pengelolaan Biro Haji dan Umrah	16 November 2017	Peserta	8
11	Workshop Literasi: Merawat NKRI	13 April 2018	Peserta	3
12	Seminar Nasional " Eksistensi Kelembagaan Islam "	22 September 2018	Peserta	8
13	Seminar Nasional (HMJ Manajemen Dakwah): Interpretasi Dakwah Wasathiyah	14 November 2018	Peserta	8
14	Pagelaran Sendratari 2018: Merawat Budaya, Tumbuhkan Kreativitas	8 Desember 2018	Peserta	3
15	Seminar Regional : Optimalisasi waqaf dan Sociopreneur Pengembangan Industri Halal	21 Maret 2019	Peserta	3
16	SK Pengangkatan Guru YPMNU	1 Juli 2019	guru	6
17	Study Banding di Taman Kanak-Kanak & Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta	22 Juli 2019	Peserta	3
18	Seminar (Alkahfi): The Sciencist	24 November 2019	Peserta	3
19	Seminar Nasional PAUD: PAUD inklusif	26 Oktober 2019	Peserta	8
				100

Salatiga, 12 Agustus 2020

Mengetahui,

Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama



Nur Muthmainah, M.Pd., Ph.D.

NIP. 19730610 200003 1001

Surat Tugas Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Lingkar Salatiga KM.2 Telepon (0298) 6031364 Kode Pos 50716 Salatiga
Website: <http://tarbiyah.iainsalatiga.ac.id> e-mail: tarbiyah@iainsalatiga.ac.id

Nomor : B-012 /In.21/D1.1/PP.07.3/11/2019
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Salatiga, 15 November 2019

Kepada
Yth. Siti Rukhayati, M.Pd.
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa jenjang Strata Satu, Saudara ditunjuk sebagai Dosen Pembimbing mahasiswa:

Nama : Ambarwati Mahendra
NIM : 23050160027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Darurat di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020

Apabila dipandang perlu Saudara diminta mengoreksi tema skripsi di atas.
Demikian untuk diketahui dan dilaksanakan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Suwardi, M.Pd.
NIP. 19670121 199903 1 002

Tembusan:

1. Yth. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip Akademik

Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Lingkar Salatiga KM.2 Telepon (0298) 6031364 Kode Pos 50716 Salatiga
Website: <http://tarbiyah.iainsalatiga.ac.id> e-mail: tarbiyah@iainsalatiga.ac.id

Nomor : B-2217/In.21/D1.1/PN.03.1/08/2020

Salatiga, 26 Agustus 2020

Lamp. : Proposal Penelitian

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala RA Nurul Huda 01 Sumberejo

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami menerangkan bahwa :

Nama : Ambarwati Mahendra

NIM : 23050160027

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam rangka penyelesaian studi Jenjang Strata Satu di IAIN Salatiga, mahasiswa diwajibkan memenuhi salah satu persyaratan berupa penyusunan skripsi.

Adapun judul skripsinya adalah:

Pelaksanaan Pembelajaran Darurat di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020

Dosen Pembimbing: Siti Rukhayati, M.Pd.

Kami mohon Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di RA Nurul Huda 01 Sumberejo.

Demikian, atas pemberian izin Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Suwardi, M.Pd.

NIP . 19670121 199903 1 002

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU RA NURUL HUDA 01

Desa Sumberejo Kec. Pabelan Kab. Semarang
Email : ra.nurulhuda@yahoo.co.id Kontak Person : 087863287559

SURAT KETERANGAN NO: 08/RANH/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA Nurul Huda 01 Desa Sumberejo Kec. Pabelan menyatakan bahwa :

1. Nama : Ambarwati Mahendra
2. NIM : 23050160027
3. Tempat tanggal lahir : Kab. Semarang, 15 November 1989
4. Nama Perguruan Tinggi: IAIN Salatiga
5. Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah melaksanakan penelitian untuk persyaratan penyusunan skripsi di RA Nurul Huda 01 Desa Sumberejo Kec. Pabelan dengan baik.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pabelan, 26 Agustus 2020

Kepala RA Nurul Huda 01

Siti Fatimah, S.Ag.

Lembar Konsultasi Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ambarwati Mahendra

N I M : 23050160027

Dosen Pembimbing : Siti Rukhayati, M.Ag.

Judul Skripsi pada surat penunjukan pembimbing skripsi :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARURAT MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI

KASUS DI RA NURUL HUDA 01 SUMBEREJO KECAMATAN PABELAN TAHUN 2020

No.	Tanggal	Isi Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf
1	9/6 2020	Bab 1	latar belakang masalah bisa difokuskan! rumusan masalah + tujuan & kegunaan hrs seluruh	J
2	17/6 2020	Bab 1	thp. sistematis bkn proforma	J
3	9/7 2020	Bab 2	pendahuluan teori di bab 2 hrs representatif tabelnya ayat/belad.	J
4	28/7 2020	Bab 2	Tipe tabel pblm'ki.	J
5	06/8 2020	Bab 3.	Gabungan wawancara di belad' d'p'nc'ng'kat! metode yg di gunakan di jelaskan di	J

Dosen Pembimbing,



Siti Rukhayati, M.Ag.
NIP. 19770403 200312 2 003

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ambarwati Mahendra

N I M : 23050160027

Dosen Pembimbing : Siti Rukhayati, M.Ag.

Judul Skripsi pada surat penunjukan pembimbing skripsi :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARURAT MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI

KASUS DI RA NURUL HUDA 01 SUMBEREJO KECAMATAN PABELAN TAHUN 2020

No.	Tanggal	Isi Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf
6	14/8 2020	Bab 3	mengecek dan di mempastikan apakah ya?	R.
7	21/8 2020	Bab 4.	kapada pupil selah. dapat selah Andara kray fajar.	R. R.
8	27/8 2020	Bab 5	Uraikan secara di rumus masalah Kec- dpt diuraikan	R. R.

Dosen Pembimbing,

Siti Rukhayati, M.Ag.
NIP. 19770403 200312 2 003

WAWANCARA DENGAN IBU SITI FATIMAH, S.Ag. Kepala sekolah RA Nurul Huda

01



Rapat Virtual IGRA Kecamatan Pabelan



91

WORKSHOP PENYUSUNAN KTSP KEDARURATAN IGRA KECAMATAN

PABELAN TAHUN 2020



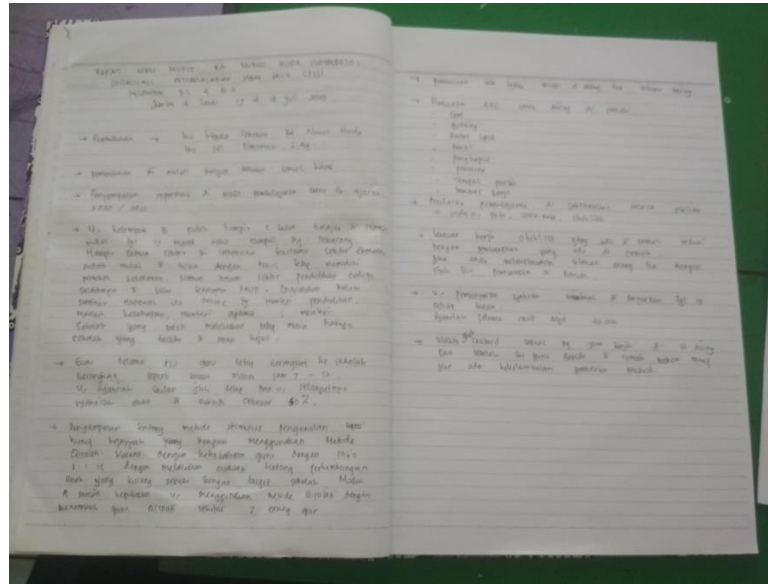
DAFTAR HADIR SOSIALISASI PJJ WALMURID KELOMPOK A 1 DAN A

2

DAFTAR HADIR RAPAT WALI MURID SOSIALISASI PEMBELAJARAN JARAK JALIH KELOMPOK A 1 RA NURUL HUDA 01 KABRI, 16 JULI 2020			
NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	TANDA TANGAN
1	ISTYANA HEFTIN PURWANTO	Purwati	[Signature]
2	ANNA SYIFA SYAHRI	Dia. Syarif	[Signature]
3	CHAYLA FATOLLA NADHIFA	Acha. Hafidza	[Signature]
4	AURELIA MAULIDA NOR AEFAN	Dia. Farid	[Signature]
5	MELISSA SYAHWATI NISWA	Syaiful	[Signature]
6	IRENEA NURUL AFIANE	Idhwan	[Signature]
7	ADISTYA INDIRA KAMARAH	Wati. Nuryanti	[Signature]
8	ACHILIA ERI OCTAVIANI YANI	Yani	[Signature]
9	LEFELIA KENDI PRAGESTYA	Susanto	[Signature]
10	ABDIARI NURSA RAHMATIYAH	Nurwati. Anas	[Signature]
11	HANNA ZAKIYA HUMAIRA	Ferdin	[Signature]
12	HANNA SHAFIRA	Alia. Nugrah	[Signature]
13	ALFIN FAREVI DEFIANA	Ali. Nurul	[Signature]
14	RAZQI AHMAD HANAN	Wahid	[Signature]
15	ANASAR ZIDAN AL HUSAM	REMI	[Signature]
16	ACHMAD FARIZ BAKARUDIN	ROSA. HERRIYATI	[Signature]
17	ADAM FAYS AL ARIFAN	Arifan	[Signature]
18	MUHAMMAD SANIA ARIYA WIKATAMA	Arifan	[Signature]
19	IRAGIL BAGUS SAPUTRA	Bah. Zahen	[Signature]
20	FACHRINA ERI OCTAVIANI ZINDO	Herrati	[Signature]
21	KENZIE NARAYAN AHMAD	Shera. Humah	[Signature]
22	CHRYSSA NUR ADHITYA	Adi. Nurwani	[Signature]
23	ANANDA NUR IZZATI	Muhammad. Rizki	[Signature]
24	HUSNIA DINI	S. Firdausy	[Signature]
25	HANA LATIYA SADAH	Keliatih	[Signature]
26	MUHAMMAD ALVIN ZIONA	SALEWA	[Signature]
27	RIANA	Gita. Nurhuda	[Signature]
28	NAUMA QURRAOTA A'YUN	[Signature]	[Signature]
29	JANINDA NUR HANIFAH	[Signature]	[Signature]
30	BEZA AFI ASSHEDIQ	[Signature]	[Signature]
31	NAURA HASNA SAFIRI	[Signature]	[Signature]

DAFTAR HADIR RAPAT WALI MURID SOSIALISASI PEMBELAJARAN JARAK JALIH KELOMPOK A 1 RA NURUL HUDA 01 KABRI, 15 JULI 2020			
NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA	TANDA TANGAN
1	ANNIYA KEHQA ANDRIYANA	[Signature]	[Signature]
2	MUHAMMAD HADI AL EZZI	[Signature]	[Signature]
3	KATIA KHALISUNA AD ZAHRA	[Signature]	[Signature]
4	RAHYA PUTRI ALEHAJASA	[Signature]	[Signature]
5	SHERBY PINTA SETYANINGRUM	[Signature]	[Signature]
6	BENA SEPTIANI	[Signature]	[Signature]
7	ADILA NALA PUTRI	[Signature]	[Signature]
8	APRIYUNI NABHA	[Signature]	[Signature]
9	SANIA ULIANA AHMAD	[Signature]	[Signature]
10	NABI SAHIDA RAMADHANI	[Signature]	[Signature]
11	SOFIA ZAKIYATUN NISA	[Signature]	[Signature]
12	LIANITA FEBRIAN NABIN WINDHO	[Signature]	[Signature]
13	AKO BILDESTARA	[Signature]	[Signature]
14	BEVULNA HANUM CARISA UTAMA	[Signature]	[Signature]
15	TALITHA AYSHA RAFANZA	[Signature]	[Signature]
16	DEFA DESYANA FARUZZAH	[Signature]	[Signature]
17	MUHAMMAD NAUFAL ALBERIAN	[Signature]	[Signature]
18	HEIDI AGAM ADHYASTA	[Signature]	[Signature]
19	AHMAD AZKA NURLODIN	[Signature]	[Signature]
20	NAUFAL BOZIN AL HUSAIN	[Signature]	[Signature]
21	MUHAMMAD BUSAEN	[Signature]	[Signature]
22	ARDIAN ILLHAM PRANAJA	[Signature]	[Signature]
23	FARIZ WAFI HAMIZAN	[Signature]	[Signature]
24	ARUNA NAUFAL DWI SUSANTO	[Signature]	[Signature]
25	HAFIZH FARIZ RAJENDRA	[Signature]	[Signature]
26	MUHAMMAD BIRI HANI ARIAN	[Signature]	[Signature]
27	ADITTA HANIZAN KHAFID	[Signature]	[Signature]
28	ADRIAN RIDKY WIJAYA	[Signature]	[Signature]
29	BATLI AJI NUGROHO	[Signature]	[Signature]
30	HUMAIRA AZZAHBA	[Signature]	[Signature]
31	MUHAMMAD RAEFA SYARIF	[Signature]	[Signature]
32	ILHAM MAULANA HSNAN	[Signature]	[Signature]
33	ARFAN KHAIRUL AZAM	[Signature]	[Signature]

NOTULA SOSIALISASI PJJ WALIMURID KELOMPOK A 1 DAN A 2



SOSIALISASI PJJ KELOMPOK A 1



SOSIALISASI PJJ KELOMPOK A 2



SOSIALISASI PJJ KELOMPOK B 1



SOSIALISASI PJJ KELOMPOK B 2



LEMBAR KERJA CHEKLIST DI RUMAH

CEKLIST KEGIATAN PEMBIASAAN SISWA RA NURUL HUDA 01
MASA DARURAT COVID 19 TP 2020

Nama: _____
Kelas: _____

No	Agenda	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Membaca										
2	Mengajar										
3	Mengajar										
4	Mengajar										
5	Mengajar										
6	Mengajar										
7	Mengajar										
8	Mengajar										
9	Mengajar										
10	Mengajar										
11	Mengajar										
12	Mengajar										
13	Mengajar										
14	Mengajar										
15	Mengajar										
16	Mengajar										
17	Mengajar										
18	Mengajar										
19	Mengajar										
20	Mengajar										
21	Mengajar										
22	Mengajar										
23	Mengajar										
24	Mengajar										
25	Mengajar										
26	Mengajar										
27	Mengajar										
28	Mengajar										
29	Mengajar										
30	Mengajar										
31	Mengajar										
32	Mengajar										
33	Mengajar										
34	Mengajar										
35	Mengajar										
36	Mengajar										
37	Mengajar										
38	Mengajar										
39	Mengajar										
40	Mengajar										
41	Mengajar										
42	Mengajar										
43	Mengajar										
44	Mengajar										
45	Mengajar										
46	Mengajar										
47	Mengajar										
48	Mengajar										
49	Mengajar										
50	Mengajar										

OBSERVASI SHOOTING PENGENALAN GURU DAN SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN IBU WHENI WALI KELAS A1



WAWANCARA DENGAN IBU MUSLIHATUN WALI KELAS A 2



WAWANCARA DENGAN IBU ROHANA WALI KELAS B 1



WAWANCARA DENGAN IBU UMI MUALLIMAH WALI KELAS B2



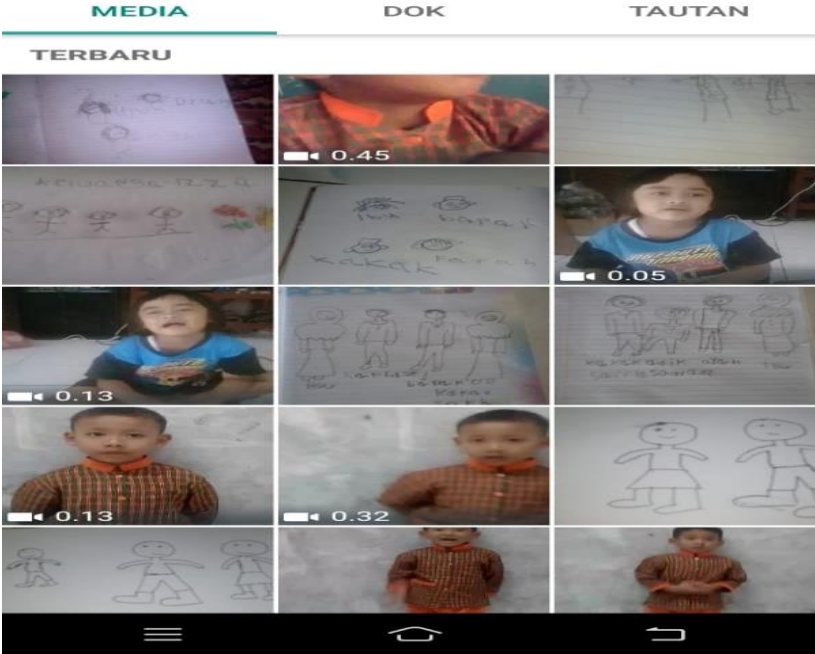
WAWANCARA DENGAN WALI MURID QUROTA AYUN KELOMPOK A



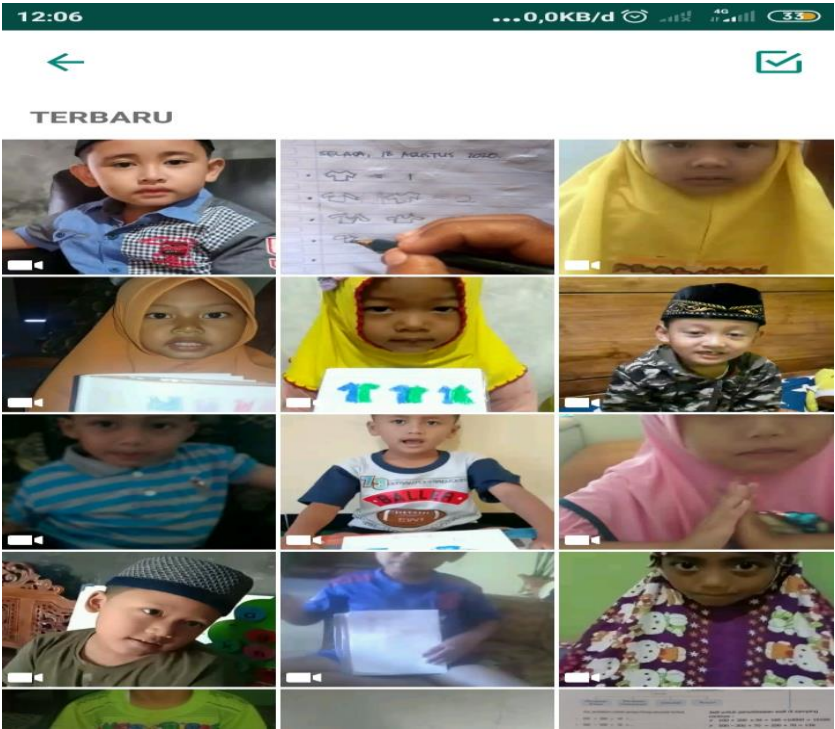
WAWANCARA DENGAN WALI MURID AHZA FAIQ KELOMPOK B



SCREENSHOOT TUGAS ANAK KELOMPOK A



SCREENSHOOT TUGAS ANAK KELOMPOK B



TRANSKIP WAWANCARA

Hari, tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020

Waktu : 10.05 – 11.57 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Informan : Siti Fatimah, S.Ag.

Fokus : Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

- Prolog

Sebelumnya saya membuat janji untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Nurul Huda , Ibu Siti Fatimah, S.Ag. pada hari jum'at tanggal 19 juni 2020 secara langsung dan meminta ijin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 mulai tanggal 20 juni sampai dengan selesai, dan beliau berkenan untuk diwawancarai pada hari sabtu tanggal 20 juni 2020 setelah acara muqoddaman dengan guru RA dan MI Sumberejo 01 dalam rangka mengakhiri tahun ajaran 2019/2020 dan mengawali tahun ajaran baru 2020/2021.

. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

- Wawancara bersama kepala sekolah

P: Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran masa pandemic covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Kalau menurut saya, pelaksanaan pembelajaran di saat pandemi covid-19 di kalangan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini ini dalam situasi yang tidak memungkinkan. Karena anak usia dini lebih sulit untuk menjalankan *social distancing*, terlebih lagi di RA Nurul Huda 01 Sumberejo ini yang *notabene*-nya mempunyai peserta didik kurang lebih 120an dan dari berbagai desa di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Pabelan, Kecamatan Suruh, dan Kecamatan Tengaran. Bahkan ada satu orang anak dari Kabupaten Boyolali. Walau pemerintah sudah mengumumkan adanya new normal namun sepenangkapan saya melalui seminar nasional *online* yang saya ikuti bersama menteri pendidikan, menteri kesehatan, menteri dalam negeri, dan menteri agama bahwa untuk sektor pendidikan akan di buka paling terakhir. Istilah *new normal* untuk sementara hanya buka di sektor perekonomian dulu. Itu saja dalam sektor pendidikan akan dibuka secara bertahap yang mana jenjang pendidikan atas dahulu SMA sederajat, 2 bulan kemudian baru SMP sederajat, 2 bulan selanjutnya baru SD dan PAUD iitu saja jika wilayah sekolah tersebut berada di zona hijau. Sedangkan di Kabupaten Semarang sendiri berada di zona merah. Walaupun di Kecamatan Pabelan saat ini berada di zona abu-abu bukan putih ya bu, namun lembaga sekolah kita dikelilingi oleh zona merah. Apalagi di Kota Salatiga sendiri semakin bertambah kasus positif covid-19. Jika kita tetap memaksakan diri untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka pun banyak sekali prosedur-prosedur yang harus lembaga sekolah penuhi. Seperti perijinan surat dari kepala desa, puskesmas, komite sekolah, dan wali murid. Lembaga sekolah juga harus tetap mematuhi protocol kesehatan pencegahan covid-19 seperti melaksanakan *social*

distancing dan menyediakan tempat cuci tangan. Lembaga sekolah kita mungkin mampu menyediakan tempat cuci tangan karena lembaga kita sudah mempunyai kran untuk cuci tangan setiap kelasnya, namun untuk mengumpulkan anak di sekolahan dari berbagai desa di tiga kecamatan sepertinya tidak mungkin dilaksanakan karena berbagai faktor yang pertama memang kebanyakan peserta didik kita berada di zona merah, yang ke dua kita tidak bisa memastikan bahwa keluarga wali murid benar-benar tidak pernah pergi ke luar kota. Bisa jadi mereka merasa sehat dikarenakan system imunnya kuat, namun mereka tidak menyadari bahwa mereka dapat menularkan virus ke orang yang berinteraksi secara langsung dengannya dan saat system imun orang tersebut lemah. Yang rentan dalam penularan virus corona ini adalah orang tua, anak-anak, dan orang yang sudah mempunyai penyakit bawaan.

P: Lalu bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 bu?

I: Untuk pelaksanaan pembelajaran di lembaga sekolah kita nanti akan adakan rapat dulu gimana baiknya nanti kira sharingkan kepada guru yang lain. Nanti rencana hari selasa tanggal 23 juni 2020 akan diadakan rapat virtual bersama dengan kementrian agama bersama dengan ibu pengawas dan IGRA Kabupaten Semarang yang akan membahas tentang sosialisasi kaldik kurikulum kedaruratan covid-19. Setelah mendapatkan informasi tentang sosialisasi kaldik kedaruratan nanti akan kita tindaklanjuti dengan mengadakan rapat bersama guru RA Nurul Huda untuk membahas rencana pembelajaran new normal. Nanti anda bisa

mengikuti rapat virtual tersebut bersama saya yang bertempat di RA Bintang Sembilan Desa Semowo. Kita berangkat jam setengah delapan dari sekolah.

P: Baik bu, terimakasih informasi dan kesempatannya, selanjutnya apa saja yang dilakukan lembaga sekolah untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda 01?

I : Mengenai rencana awal kita akan tetap menggunakan pembelajaran daring atau dalam jaringan atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) istilah pembelajaran di masa covid-19 ini kan banyak sekali beda istilah namun sama tujuan. Kita akan tetap melaksanakan pembelajaran melalui online selama keadaan belum membaik dan pemerintah khususnya menteri pendidikan memberikan rambu-rambu untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Untuk masa orientasi peserta didik baru nanti kita rencana juga akan *online*, kita akan mengadakan rapat lagi bagaimana teknisnya. Saya juga akan segera menyelesaikan tugas saya sebagai kepala sekolah di akhir tahun pembelajaran ini. Liburan akhir tahun pembelajaran baru seperti ini bukan waktunya libur untuk guru seharusnya, terlebih ini dalam masa *pageblug* kita harus bekerja ekstra untuk perencanaan pembelajaran karena hal ini adalah tidak normal. Pekerjaan kita jadi *doble* karena kemarin bu pengawas meminta agar KTSP di buat dua, yang satu di buat normal dan yang satu dibuat darurat. Kalau menurut saya sama saja, cuma yang membedakan adalah tingkat kesulitan dan tingkat pencapaian peserta didik. Yang saya bingungkan sekarang ini kita kepala sekolah diminta segera mengirimkan KTSP darurat covid-19 sedangkan Kaldik sendiri belum di share dari IGRA. Tugas kepala sekolah itu banyak sekali, apalagi

di awal tahun ajaran baru seperti ini, saya harus membuat laporan akhir tahun dan melakukan evaluasi tahunan, apasaja rencana pembelajaran tahun ajaran lalu yang sudah dilaksanakan dan mana rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan dan apa sebabnya jika perencanaan pelaksanaan tersebut tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Di tahun ajaran 2019/2020 sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran di semester 2 tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemic virus covid-19. Dan saya akan membuat laporan dan evaluasi serta berita acara untuk menutup tahun ajaran 2019/2020 ini. Selain itu saya juga berkewajiban untuk melakukan supervisi terhadap semua guru. Kewajiban saya sebagai kepala sekolah tidak berhenti di sini saja saya juga harus membuat KTSP yang mengacu pada kaldik termasuk membuat prota dan prosem. Setelah itu guru saya minta untuk membuat rencana pelaksanaan mingguan dan harian. Sebenarnya pembuatan KTSP itu adalah tugas guru sie kurikulum, berhubung saat ini kedudukannya lagi kosong maka sementara saya yang handel.

P: Adakah faktor penghambat lembaga sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda 01?

I: Sebenarnya banyak sekali kendala yang lembaga alami. Mulai dari guru itu sendiri sampai dengan orang tua wali murid. Sebenarnya peran guru sendiri tidak bisa digantikan dengan teknologi, karena teknologi tidak memiliki segala kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka secara otomatis hasil pembelajaran peserta didik dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp*, yang menjadi kendala yaitu tidak semua guru mempunyai hp yang mempunyai *intern* memori besar, sehingga menyebabkan beberapa gangguan

system di hp. Tidak ada masalah tanpa solusi jadi pihak sekolah memutuskan untuk membelikan OTG dan flasdisk untuk segera memindahkan hasil tugas dari wali murid agar tidak mengganggu atau memperberat kerja android, karena memang tidak semua hp guru itu memiliki room yang besar. Untuk kuota internet guru kita juga mengganti sebesar Rp 75.000,00 per bulan itu kita samakan dengan harga tertinggi yang digunakan guru untuk membekui kuota internet unlimited. Selama pembelajaran jarak jauh guru wajib melaksanakan di lingkungan sekolah selama jam kerja yaitu pukul 07.00 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB waktu luang di sekolah akan digunakan untuk pelatihan mengaji metode qiro'ati yang rencananya akan di laksanakan setelah pandemic atau sekolah kembali di buka.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Waktu : 10.35 – 11.07 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Informan : Wheni Kurniawati, S.Pd.Aud.

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemic covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

- Prolog

Sebelumnya saya membuat janji untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Nurul Huda , Ibu Siti Fatimah, S.Ag.. pada hari jum'at tanggal 19 juni 2020 secara langsung dan meminta ijin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 mulai tanggal 20 juni sampai dengan selesai. Dan guru RA Nurul Huda bersedia diwawancarai setelah pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh berjalan selama 1 pekan, yaitu mulai hari senin, 27 juli 2020 sampai selesai.

Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

- Wawancara bersama wali kelas kelompok A 1 Ibu Wheni Kurniawati, S.Pd.Aud.

P : Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 tetap menggunakan model sentra yang mana RPPM di buat dalam awal bulan dan minimal di buat untuk 1 tema, dan RPPH di buat setiap hari sabtu atau akhir pekan. Kegiatan sentra di roliing sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. Lembaga sekolah kami mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni di ruang kelas kelompok A 1, sentra persiapan di ruang kelas A 2, sentra peran di ruang kelas B 1, dan sentra balok di ruang kelas B 2. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel mempunyai 1 grup *whatsapp* sebagai alat sharing dan penyeteroran hasil dari kegiatan anak di rumah.

P : Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran masa covid-19 di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini dilaksanakan?

I : Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orangtua melalui grup *whatsapp*. Jika ada pembelajaran yang baru atau mungkin orang tua/ wali murid tidak dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video atau *voicenote* untuk melafalkan doa harian, hadist, fasholatan, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan lembar penilaian berupa *checklist* untuk pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik sehari-hari.

P : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 guru di RA Nurul Huda 01?

I: Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya pribadi adalah kendala signal kalau sudah berada di rumah. Kuota internet yang membengkak, dan kapasitas HP saya yang kecil. Setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di *download* dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan file tersebut ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolah. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja.

P: Apakah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orangtua dapat melihat langsung perkembangan anak, Guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid. Kekurangan model pelaksanaan pembelajaran darurat yaitu membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana (*handphone*) dan pulsa data yang terbatas. tidak semua kegiatan dapat tercover dalam satu hari, tingkat pencapaian peserta didik rendah, kompetensi masih rendah yang dimiliki oleh guru dan orang tua/wali murid PAUD tentang IT

P : Lalu bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran di kelompok A mengingat kelompok A adalah peserta didik baru?

I : Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelompok A kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita mengadakan shooting untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari kamis tanggal 25 juni 2020. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sesederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah.

P : Terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada saya, apabila ada salah kata saya pribadi mohon maaf dan undur diri nggeh bu.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, tanggal : Selasa, 28 Juli 2020

Waktu : 10.30 – 11.05 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Informan : Siti Muslihatun

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

- Prolog

Sebelumnya saya membuat janji untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Nurul Huda , Ibu Siti Fatimah, S.Ag.. pada hari jum'at tanggal 19 juni 2020 secara langsung dan meminta izin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 mulai tanggal 20 juni sampai dengan selesai. Dan guru RA Nurul Huda bersedia diwawancarai setelah pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh berjalan selama 1 pekan, yaitu mulai hari senin, 27 juli 2020 sampai selesai.

Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

- Wawancara bersama wali kelas kelompok A 2 Ibu Siti Muslihatun

P : Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 menggunakan model sentra, RPPH di buat setiap hari sabtu atau akhir pekan. Kegiatan sentra di roling sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. Ra Nurul Huda mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni, sentra persiapan 2, sentra peran , dan sentra balok. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi whatsapp yang mana setiap kelas/rombel di buat grup whatsapp sebagai alat untuk penyeteroran hasil belajar anak di rumah. Anak belajar di rumah dengan orang tua atau wali murid. Seandainya orang tuanya pergi bekerja maka penyeterorannya fleksibel. kadang malam hari baru dikirim. Ada juga yang tidak punya HP maka setiap sabtu bisa mengambil tugaske sekolahan di tunggu sampai jam 11 siang.

P : Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran masa covid-19 di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini dilaksanakan?

I : Kegiatan pembelajaran di buat oleh guru sentra dan setiap hari senin sampai Kamis kegiatannya sesuai dengan sentra masing-masing. Jadi kegiatan belajar anak dilukir untuk kelompok A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelompok B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*.

P : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru di RA Nurul Huda 01?

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau sayai adalah karena baru belajar android jadi ya harus pelan-pelan tidak bisa seperti yang lainnya. Setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di *download* dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolahan. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya.

P: Apakah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Kelebihan dari pelaksanaan pembelajarannya yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, Guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid. Kekurangan model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana (*handphone*) dan pulsa data yang terbatas. tidak semua kegiatan dapat tercover dalam satu hari, tingkat pencapaian peserta didik rendah, kompetensi masih rendah yang dimiliki oleh guru dan orang tua/wali murid PAUD tentang IT

P : Satu pertanyaan lagi nggeh bu, Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran di kelompok A mengingat kelompok A adalah peserta didik baru?

I : Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelompok A kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita mengadakan *shooting* untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 25 Juni 2020. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sesederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah.

P : Terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada saya, apabila ada salah kata saya pribadi mohon maaf dan undur diri..

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, tanggal : Rabu, 29 Juli 2020

Waktu : 10.25 – 10.50 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Informan : Mariana Rohanawati, S.Pd.I.

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemic covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

- Prolog

Sebelumnya saya membuat janji untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Nurul Huda , Ibu Siti Fatimah, S.Ag.. pada hari jum'at tanggal 19 juni 2020 secara langsung dan meminta ijin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 mulai tanggal 20 juni sampai dengan selesai. Dan guru RA Nurul Huda bersedia diwawancarai setelah pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh berjalan selama 1 pekan, yaitu mulai hari senin, 27 juli 2020 sampai selesai.

Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

- Wawancara bersama wali kelas kelompok B 1 Ibu Mariana Rohanawati, S.Pd.I.

P : Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 menggunakan model sentra, yang mana RPPM yang telah dishare sebelumnya oleh bagian kurikulum kemudian guru sentra membuat RPPH yang buat setiap akhir pekan. Kegiatan sentra di rolling sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. Ra Nurul Huda mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni, sentra persiapan, sentra peran, dan sentra balok. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel di buat grup *whatsapp* sebagai alat untuk penyeteroran hasil belajar anak di rumah. Kegiatan sentra dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis dan untuk hari jumat kita fokuskan selama pembelajaran jarak jauh untuk menstimulasi fisik motorik halus anak dan pengenalan agama.

P : Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini dilaksanakan?

I : Kegiatan pembelajaran yang telah disusun menjadi RPPH kemudian setiap hari senin sampai kamis dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Jika ada pembelajaran yang baru atau mungkin orang tua/ wali murid tidak dapat melakukannya maka guru memberikan tutorial melalui video atau *voicenote* untuk melafalkan doa harian, hadist, fasholatan, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan lembar penilaian berupa *checklist* untuk pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik sehari-hari. Untuk kelompok A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelompok B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orangtua melalui grup *whatsapp* guru juga melakukan penilaian berdasarkan hasil belajar anak dari video yang dikirim oleh wali murid/orang tua.

P : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 bagi guru di RA Nurul Huda 01?

I : Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 bagi guru kalau saya adalah karena Setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di *download* dulu bahkan wali murid/orang tua yang mengirim video atau *voicenote* hasil belajar anak lebih dari satu sehingga membuat memori HP guru penuh dan guru harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolah. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi penilaian tidak bisa segera dilaksanakan secara tepat waktu.

P: Apakah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orangtua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid. Kekurangan model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana (*handphone*) dan pulsa data yang terbatas. tidak semua kegiatan dapat tercover dalam satu hari, tingkat pencapaian peserta didik rendah, kompetensi masih rendah yang dimiliki oleh guru dan orang tua/wali murid PAUD tentang IT

P : Bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran di kelompok A mengingat kelompok A adalah peserta didik baru?

I : Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelompok A kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita mengadakan *shooting* untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 25 Juni 2020. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sesederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah.

P : Terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada saya, apabila ada salah kata saya pribadi mohon maaf dan undur diri.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, tanggal : Kamis, 30 Juli 2020

Waktu : 10.30 – 11.05 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Informan : Umi Muallimah

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemic covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

- Prolog

Sebelumnya saya membuat janji untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Nurul Huda , Ibu Siti Fatimah, S.Ag.. pada hari jum'at tanggal 19 juni 2020 secara langsung dan meminta ijin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 mulai tanggal 20 juni sampai dengan selesai. Dan guru RA Nurul Huda bersedia diwawancarai setelah pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh berjalan selama 1 pekan, yaitu mulai hari senin, 27 juli 2020 sampai selesai.

Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

- Wawancara bersama wali kelas kelompok B 2 Ibu Umi Muallimah

P : Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Pelaksanaan pembelajaran masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 menggunakan model sentra, RPPH di buat setiap hari sabtu atau akhir pekan. Kegiatan sentra di roliing sesuai dengan jadwal sentra masing-masing. Ra Nurul Huda mempunyai 4 sentra yaitu sentra seni, sentra persiapan 2, sentra peran , dan sentra balok. Pelaksanaan pembelajaran di bagikan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana setiap kelas/rombel di buat grup *whatsapp* sebagai alat untuk penyeteran hasil belajar anak di rumah. Anak belajar di rumah dengan orang tua atau wali murid. Seandainya orang tuanya pergi bekerja maka penyeteranya fleksibel. kadang malam hari baru dikirim. Ada juga yang tidak punya HP maka setiap sabtu bisa mengambil tugaske sekolahan di tunggu sampai jam 11 siang. Dan untuk pengembangan agama dan fisik motori halus dan kasar kita fokuskan dihari jum'at dan sabtu. Jika untuk pembelajaran biasa pada hari jum'at dan sabtu di gunakan untuk penekanan keagamaan dan ekstra bahasa inggris.

P : Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini dilaksanakan?

I : Kegiatan pembelajaran di buat oleh guru sentra dan setiap hari senin sampai Kamis kegiatannya sesuai dengan sentra masing-masing. Jadi kegiatan belajar anak dilukir untuk kelompok A tingkat kesulitannya lebih ringan daripada kelompok B dan kegiatannya dibagikan kepada wali murid/orang tua melalui grup *whatsapp*. Guru juga membuat video tutorial kegiatan dan untuk pelafalan keagamaan guru menggunakan *voicenote* untuk memperjelas mahroj pengucapannya.

P : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 bagi guru di RA Nurul Huda 01?

I : Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 bagi guru kalau saya adalah berhubung kedua anak saya juga menggunakan pembelajaran jarak jauh dan hp saya hanya satu, maka harus bergantian dan tidak dapat merespon secara cepat hasil belajar anak. Dan lagi setiap video yang dikirimkan wali murid/orang tua harus di *download* dulu untuk menentukan hasil penilaian, jadi saya harus segera memindahkan foto dan video ke dalam flashdisk yang diberikan khusus oleh sekolah karena memori hp saya yang kecil. Belum lagi waktu pengiriman hasil belajar anak di rumah ini 24 jam, karena kendala wali murid yang pergi bekerja. Jadi untuk penilaian kita hari selanjutnya.

P: Apakah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda 01 Sumberejo?

I: Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, Guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid. Kekurangan model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana (*handphone*) dan pulsa data yang terbatas. tidak semua kegiatan dapat tercover dalam satu hari,

tingkat pencapaian peserta didik rendah, kompetensi masih rendah yang dimiliki oleh guru dan orang tua/wali murid PAUD tentang IT

P : Kemudian bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran di kelompok A mengingat kelompok A adalah peserta didik baru?

I : Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelompok A kita akan melaksanakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang mana kita melakukan dengan luar biasa karena kita mengadakan *shooting* untuk perkenalan guru dan lingkungan sekolah, yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 25 Juni 2020. Sedangkan untuk kegiatan pembelajarannya dibuat sesederhana mungkin dan dibuatkan tutorial melalui video untuk menstimulasi perkembangan anak di rumah.

P : Terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada saya, apabila ada salah kata saya pribadi mohon maaf dan undur diri.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, tanggal : Senin, 3 Agustus 2020

Waktu : 08.30 – 09.05 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Informan : Wali Murid dari Najma Qurota'ayun wali murid kelompok A

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo

- Prolog

Sebelumnya saya membuat janji untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Nurul Huda , Ibu Siti Fatimah, S.Ag.. pada hari jum'at tanggal 19 juni 2020 secara langsung dan meminta ijin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 mulai tanggal 20 juni sampai dengan selesai, dan pada hari senin tanggal 3 agustus 2020 jadwal pembagian majalah kelompok A dan B. Maka saya mengajak wali murid dari kelompok A Najma Qurota'ayun untuk saya wawancarai tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di sekolah RA Nurul Huda 01.

P : Menurut ibu, bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01?

I : Kalau menurut saya sudah bagus ya mbak, karena kegiatan pembelajarannya itu tidak ribet sudah ada tutorial videonya dan *voicenote* dari bu guru. Jadi saya tidak pusing-pusing lagi untuk menjejarkan ke anak saya, saya cukup membantunya seperlunya saja. Tapi kadang anak saya itu juga *mood-moodan* mbak kadang juga tidak mau mengerjakan tugasnya sehingga membuat saya sedikit marah. Kalau saya sudah marah anak saya sudah gak mau lagi ngerjain tugasnya. Terutama yang hafalan doa itu kalau suruh ngulang-ngulang gak mau dan nangis.

P : Bagaimana dengan grup *whatsapp* yang dibuatkan guru, apakah grup tersebut membantu kegiatan belajar anak?

I : Kalau grup *whatsapp* yang dibuatkan bu guru itu sangat membantu karena selain tugas dan absensi lewat grup, saya bisa memberikan motivasi dan dorongan untuk anak saya agar bisa mengerjakan tugas dengan baik. Bisa mencontoh teman-temannya.

P : Apakah factor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 ?

I : Kalau saya kan tidak bekerja nggeh mbak, saya ibu rumah tangga biasa. Kendalanya itu pas anaknya gak mau segera ngerjain tugas malah main dulu, padahal pekerjaan rumah saya banyak diajak cepat itu g mau kalau dipaksa ya nangis. Sama karena hp Cuma satu dan anak daring semua ya harus mengalah adiknya sama kakaknya jadi sering terlambat dalam menyelesaikan tugasnya.

P : Terimakasih bu sudah berkenan menjawab wawancara saya, semoga diberikan kemudahan dalam membimbing putrinya di rumah.

I : Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Selanjutnya wawancara dengan Najma Qurota'ayun

P : Halo mbak cantik namanya siapa?

I : A'yun

P : Mbak A'yun kelas berapa?

I : Kelas TK kecil

P : Bu gurunya siapa, hayo sudah kenal apa belum?

I : Bu Yanti sama Bu Wheni (Di bantu ibu saat menyebutkan)

P : Mbak A'yun dapat tugas dari bu guru setiap hari?

I : Iya

P : Mengerjakannya dibantu ibu apa sendiri?

I : Sendiri bu, lihat video bu guru (dibantu ibu saat menjawab)

P : Sulit tidak tugas dari bu guru?

I : Agak sulit yang doa-doa

TRANSKIP WAWANCARA

Hari, tanggal : Senin, 3 Agustus 2020

Waktu : 10.25 – 10.45 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Informan : Wali Murid dari Ahza Faiq Irawan wali murid kelompok
B

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di RA
Nurul Huda 01 Sumberejo

- Prolog

Sebelumnya saya membuat janji untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Nurul Huda , Ibu Siti Fatimah, S.Ag.. pada hari jum'at tanggal 19 juni 2020 secara langsung dan meminta ijin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 mulai tanggal 20 juni sampai dengan selesai, dan pada hari senin tanggal 3 agustus 2020 jadwal pembagian majalah kelompok A dan B. Maka saya mengajak walimurid dari kelompok B Ahza Faiq Irawan untuk saya wawancarai tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di sekolah RA Nurul Huda 01.

P : Menurut ibu, bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01?

I : Kalau dari bu guru sih udah bagus mbak, ada tutorial video dan *voicenotinya* tapi anak saya itu susah dan bikin emosi kalau ngajari dia mbak. Saya itu gak sabaran suruh nyonto aja gak bisa, gak mau terus nangis banyak alasan kalau suruh ngerjain tugas. Kalau udah main sama temannya ya lupa tugasnya, lagi pula kalau saya kan kerjanya sip-sipan bapaknya juga kerja jadi kalau sama *mbahe* di rumah kan gak pegang hp, ya ngejain tugasnya malam setelah bapake pulang kerja atau saya pas lagi sip siang bisa bantu buat ngerjain mbak.

P : Bagaimana dengan grup *whatsapp* yang dibuatkan guru, apakah grup tersebut membantu kegiatan belajar anak?

I : Kalau grup *whatsapp* yang dibuatkan bu guru itu membantu sih bu karena informasi dan tugas itu dishare di grup. Dan anak saya itu malah *download* semua videonya jadi boros kuota to mbak. Gak ngerjain tugas malah *downloadi* video temannya.

P : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19 di RA Nurul Huda 01 ?

I : Kalau saya kan saya kan bekerja sip-sipan kalau lagi kerja sip siang ya bisa bantu ngerjain tugasnya. Kalau pas saya sip pagi ya setelah pulang kerja baru dikerjain. Kan di rumah anak saya cuma ada *mbahe* kalau sama *mbah* kan yang penting *areng* to mbak.

P : Terimakasih bu sudah berkenan menjawab wawancara saya, semoga diberikan kemudahan dalam membimbing putranya di rumah.

I : Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Selanjutnya wawancara dengan Ahza Faiq Irawan

P : Halo mas namanya siapa?

I : Ahza Faiq Irawan

P : Mas Ahza kelas berapa?

I : Kelas TK besar

P : Bu gurunya siapa mas?

I : Bu Ana sama Bu Fatim

P : Mas Ahza dapat tugas dari bu guru setiap hari?

I : Iya

P : Mengerjakannya dibantu ibu apa sendiri?

I : Kadang ngerjain kadang enggak kan ibu kerja

P : Merasa kesulitan tidak dengan tugas yang diberikan bu guru?

I : *Sakjane* enggak bu sudah dicontohi sama bu guru

CATATAN OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, 23 Juni 2020

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Lokasi : RA Bintang Sembilan Desa Semowo

Peristiwa :Rapat *Virtual* menggunakan aplikasi *zoom* bersama dengan Kementrian Agama Kabupaten Semarang dan IGRA Kabupaten Semarang.

Fokus : Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19

Prolog : Sebelumnya saya diberikan ijin dan kesempatan dari Ibu Siti Fatimah, S.Ag. selaku kepala sekolah untuk berangkat bersama ke RA Bintang Sembilan Semowo, berangkat dari RA Nurul Huda 01 Sumberejo jam 07.30 WIB

Berikut hasil dalam rapat *virtual* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahun 2019/2020 berakhir pada tanggal 20 juni 2020 dan tahun ajaran baru tahun 2020/2021 dimulai tanggal 13 juli 2020. Terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ada aturan yang mengarahkan agar peserta didik baru tetap melaksanakan melalui jaringan (*virtual*). Madrasah atau sekolah yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah wilayah kabupaten yang terdapat di zona hijau dan harus mendapatkan ijin dari pihak-pihak terkait serta ijin dari orangtua atau wali murid. Ibu Yayuk selaku ketua IGRA Kabupaten Semarang menyampaikan bahwa persiapan awal tahun ajaran baru guru harus mempersiapkan kalender pendidikan, KTSP / Kurikulum, serta Kurikulum darurat dalam rangka tanggap

covid-19. Konsep kurikulum darurat madrasah boleh melakukan modifikasi dan inovasi pada struktur kurikulum. Pada masa darurat peserta didik wajib mendapatkan pelayanan pendidikan. Prinsip pembelajaran darurat tidak boleh tatap muka. Jikapun nanti sudah diijinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sekolah harus tetap mematuhi protocol kesehatan.

Bapak Asrodi juga lebih dari 91% pendidikan dunia dipengaruhi oleh masa pandemi covid-19. Beliau juga menjabarkan bahwa peran penting guru sebagai subyek pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam mendampingi pembelajaran, meningkatkan semangat belajar peserta didik, melaksanakan prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mana pembelajaran harus menciptakan kesejahteraan dan realistis serta RPPH harus sesuai dengan kehidupan yang nyata. Materi yang harus disampaikan saat pembelajaran jarak jauh yaitu pengembangan karakter, nilai agama dan moral, kerjasama, keselamatan fisik dan psikis. Guru tidak bisa berperan mandiri dalam pembelajaran jarak jauh, dukungan dari keluarga dan orang-orang yang ada di sekitar serta lingkungan juga ikut berperan dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Obyek pembelajaran dalam masa pembelajaran jarak jauh fleksibel dan dapat dilaksanakan di mana saja. Pengaplikasian pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari teknologi. Dimana pencapaian sikap dan perkembangan kognitif peserta didik dapat didokumentasikan.

CATATAN OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 25 Juni 2020

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Lokasi : RA Nurul Huda 01

Peristiwa : Shooting pembuatan video pengenalan guru dan lingkungan sekolah

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19

Prolog : Sebelumnya saya diberikan ijin dan kesempatan untuk mengikuti jalannya acara *shooting* atau pengambilan gambar dan video dalam rangka pengenalan guru dan lingkungan sekolah untuk keperluan masa orientasi siswa baru terutama di kelompok A RA Nurul Huda 01 Sumberejo.

Semua guru berkumpul di lokasi *shooting* yaitu di sekolah pukul 07.00 WIB dengan menggunakan seragam dan alat pelindung diri sesuai dengan protokol kesehatan yaitu menggunakan *facesield*. Setelah itu kepala sekolah melakukan *briefing* kepada semua guru tentang skrip yang telah disepakati sebelumnya. Kepala sekolah meminta bantuan kepada anaknya yaitu Faris Al Fatah untuk merekam dan mengedit hasil dari video dan gambar untuk pengenalan guru dan lingkungan sekolah. *Shooting* di mulai dengan pengenalan semua guru melalui lagu kemudian di lanjutkan dengan pembuatan video pengenalan masing-masing guru dengan memperkenalkan kelas dan sentra yang diampu. *Shooting* pembuatan video berakhir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat meskipun banyak

drama dan kekocakan yang diciptakan mengingat guru merasa grogi dan salah tingkah ketika harus berakting di depan kamera.

CATATAN OBSERVASI

Hari, tanggal : Selasa, 6 juli 2020

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Lokasi : RA Bintang Sembilan Desa Semowo

Peristiwa : *Workshop* penyusunan KTSP Kedaruratan.

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19

Prolog : Sebelumnya saya diberikan ijin dan kesempatan bersama guru se Kecamatan Pabelan dari Ibu Siti Fatimah, S.Ag. untuk mengikuti *workshop* penyusunan KTSP kedaruratan yang bertempat di RA Bintang Sembilan Semowo kami berangkat jam 07.30 WIB dari sekolah. Berikut hasil dari observasi *workshop* penyusunan KTSP Kedaruratan dapat disimpulkan bahwa. Ibu Furhatul menyampaikan bahwa regulasi dari pemerintah harus segera *responsive*. Pembelajaran tahun ajaran baru jatuh pada tanggal 13 juli 2020 dan untuk wilayah yang berzona selain hijau tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Wilayah Kabupaten Semarang dalam zona merah. Dinyatakan oleh menteri kesehatan bahwasanya puncak dari pandemic covid-19 akan terjadi sampai akhir bulan tahun 2020. Dan tahun 2021 adalah pasca pandemic covid-19. Beliau juga menghimbau bahwa guru RA harus cekatan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 ini mengingat tahun ajaran ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapaun persiapan yang harus segera diselesaikan meliputi persiapan fisik dan administrasi. Guru RA harus menjaga

fisiknya di tengah pandemi juga harus segera menyelesaikan administrasi akhir maupun awal pembelajaran yang terangkum dalam KTSP. Panduan KTSP harus dipilah sesuai dengan keadaan madrasah masing-masing. Beliau juga menghimbau agar guru RA mengamalkan 5 Budaya Kerja Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovatif, Tanggung Jawab, dan Keteladanan.

Workshop Penyusunan KTSP Kedaruratan berakhir dengan adanya latihan pembuatan RPPH secara berkelompok dengan berbagai kemungkinan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *online* ataupun *offline* yang dilakukan di madrasah.

CATATAN OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 15 Juli 2020

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas kelompok A1 dan A2

Peristiwa : Rapat sosialisasi pembelajaran jarak jauh kelompok A1

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19

Prolog : Sebelumnya saya diberikan izin dan kesempatan dari Ibu Siti Fatimah, S.Ag. selaku kepala sekolah untuk melakukan observasi langsung dan mengikuti jalanya sosialisasi pembelajaran jarak jauh atau PJJ bersama wali murid kelompok A1.

Berikut catatan hasil dari observasi rapat wali murid kelompok A1 yang mana Ibu Siti Fatimah, S.Ag. menyampaikan informasi tentang pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 saat *new normal*. Pandemi virus covid-19 sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Meskipun demikian awal tahun ajaran baru akan dimulai tanggal 13 juli tahun 2020. Pembelajaran tatap muka hanya boleh dilakukan di daerah dengan zona hijau, sedangkan di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini memiliki letak yang strategis di antara 3 kecamatan diantaranya berada di zona merah.

Untuk pembelajaran tahun ajaran baru ini akan tetap menggunakan media *online* atau daring. Selama pembelajaran daring bu guru akan tetap berangkat ke sekolah

sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Guru akan *fast respon* untuk memberikan *reward* selama jam sekolah, dan selebihnya mungkin agak terlambat jika bu guru sudah berada di rumah. Untuk syahriah bulan juli tetap dan untuk bulan selanjutnya selama pembelajaran masih online atau daring maka syahriah akan disubsidi oleh lembaga sekolah sebesar 50%. Untuk pembayaran syahriah bulanan dibayarkan maksimal tanggal 10 di awal bulan.

Penyampaian tentang metode stimulus pengenalan huruf hijayyah menggunakan metode qiroati dikarenakan keterbatasan guru qiroati dengan rasio mengajar yaitu 1: 10 anak maka guru RA mengundang atau mendatangkan guru qiroati dari luar sekitar 7 orang untuk memenuhi kebutuhan guru qiroati.

Untuk memperlancar proses pembelajaran di rumah secara daring, lembaga sekolah juga memfasilitasi perlengkapan sekolah seperti lem, kertas lipat, gunting, pensil, penghapus, pewarna, tempat pensil, dan lembar kerja siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan secara online melalui aplikasi *whatsapp* dengan *voicenote*, foto, atau video yang di kirim ke grup *whatsapp* masing-masing kelas.

Lembar kerja / *checklist* yang ada di rumah sesuai dengan pembiasaan yang ada di rumah. Jika anak melaksanakan silakan orang tua membimbing putra-putrinya untuk mencentang dan di usahakan agar jujur.

CATATAN OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 16 Juli 2020

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas kelompok A1 dan A2

Peristiwa : Rapat sosialisasi pembelajaran jarak jauh kelompok A2

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19

Prolog : Sebelumnya saya diberikan izin dan kesempatan dari Ibu Siti Fatimah, S.Ag. selaku kepala sekolah untuk melakukan observasi langsung dan mengikuti jalannya sosialisasi pembelajaran jarak jauh atau PJJ bersama wali murid kelompok A2. Berikut catatan hasil dari observasi

Berikut catatan hasil dari observasi rapat wali murid kelompok A1 yang mana Ibu Siti Fatimah, S.Ag. menyampaikan informasi tentang pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 saat *new normal*. Pandemi virus covid-19 sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Meskipun demikian awal tahun ajaran baru akan dimulai tanggal 13 juli tahun 2020. Pembelajaran tatap muka hanya boleh dilakukan di daerah dengan zona hijau, sedangkan di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini memiliki letak yang strategis di antara 3 kecamatan diantaranya berada di zona merah.

Untuk pembelajaran tahun ajaran baru ini akan tetap menggunakan media *online* atau daring. Selama pembelajaran daring bu guru akan tetap berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Guru akan *fast respon* untuk memberikan

reward selama jam sekolah, dan selebihnya mungkin agak terlambat jika bu guru sudah berada di rumah. Untuk syahriah bulan juli tetap dan untuk bulan selanjutnya selama pembelajaran masih online atau daring maka syahriah akan disubsidi oleh lembaga sekolahan sebesar 50%. Untuk pembayaran syahriah bulanan dibayarkan maksimal tanggal 10 di awal bulan.

Penyampaian tentang metode stimulus pengenalan huruf hijayyah menggunakan metode qiroati dikarenakan keterbatasan guru qiroati dengan rasio mengajar yaitu 1: 10 anak maka guru RA mengundang atau mendatangkan guru qiroati dari luar sekitar 7 orang untuk memenuhi kebutuhan guru qiroati.

Untuk memperlancar proses pembelajaran di rumah secara daring, lembaga sekolah juga memfasilitasi perlengkapan sekolah seperti lem, kertas lipat, gunting, pensil, penghapus, pewarna, tempat pensil, dan lembar kerja siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* dengan *voicenote*, foto, atau video yang di kirim ke grup *whatsapp* masing-masing kelas.

Lembar kerja / *checklist* yang ada di rumah sesuai dengan pembiasaan yang ada di rumah. Jika anak melaksanakan silakan orang tua membimbing putra-putrinya untuk mencentang dan di usahakan agar jujur.

CATATAN OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 17 Juli 2020

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas kelompok A1 dan A2

Peristiwa : Rapat sosialisasi pembelajaran jarak jauh kelompok B1

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19

Prolog : Sebelumnya saya diberikan izin dan kesempatan dari Ibu Siti Fatimah, S.Ag. selaku kepala sekolah untuk melakukan observasi langsung dan mengikuti jalannya sosialisasi pembelajaran jarak jauh atau PJJ bersama wali murid kelompok B1. Berikut catatan hasil dari observasi

Berikut catatan hasil dari observasi rapat wali murid kelompok A1 yang mana Ibu Siti Fatimah, S.Ag. menyampaikan informasi tentang pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 saat *new normal*. Pandemi virus covid-19 sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Meskipun demikian awal tahun ajaran baru akan dimulai tanggal 13 Juli tahun 2020. Pembelajaran tatap muka hanya boleh dilakukan di daerah dengan zona hijau, sedangkan di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini memiliki letak yang strategis di antara 3 kecamatan diantaranya berada di zona merah.

Untuk pembelajaran tahun ajaran baru ini akan tetap menggunakan media *online* atau daring. Selama pembelajaran daring bu guru akan tetap berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Guru akan *fast respon* untuk memberikan

reward selama jam sekolah, dan selebihnya mungkin agak terlambat jika bu guru sudah berada di rumah. Untuk syahriah bulan juli tetap dan untuk bulan selanjutnya selama pembelajaran masih *online* atau daring maka syahriah akan disubsidi oleh lembaga sekolah sebesar 50%. Untuk pembayaran syahriah bulanan dibayarkan maksimal tanggal 10 di awal bulan.

Penyampaian tentang metode stimulus pengenalan huruf hijayyah menggunakan metode qiroati dikarenakan keterbatasan guru qiroati dengan rasio mengajar yaitu 1: 10 anak maka guru RA mengundang atau mendatangkan guru qiroati dari luar sekitar 7 orang untuk memenuhi kebutuhan guru qiroati.

Untuk memperlancar proses pembelajaran di rumah secara daring, lembaga sekolah juga memfasilitasi perlengkapan sekolah seperti lem, kertas lipat, gunting, pensil, penghapus, pewarna, tempat pensil, dan lembar kerja siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* dengan *voicenote*, foto, atau video yang di kirim ke grup *whatsapp* masing-masing kelas.

Lembar kerja / *checklist* yang ada di rumah sesuai dengan pembiasaan yang ada di rumah. Jika anak melaksanakan silakan orang tua membimbing putra-putrinya untuk mencentang dan di usahakan agar jujur.

CATATAN OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 18 Juli 2020

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas kelompok A1 dan A2

Peristiwa : Rapat sosialisasi pembelajaran jarak jauh kelompok B2

Fokus : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19

Prolog : Sebelumnya saya diberikan izin dan kesempatan dari Ibu Siti Fatimah, S.Ag. selaku kepala sekolah untuk melakukan observasi langsung dan mengikuti jalannya sosialisasi pembelajaran jarak jauh atau PJJ bersama wali murid kelompok B2. Berikut catatan hasil dari observasi

Berikut catatan hasil dari observasi rapat wali murid kelompok A1 yang mana Ibu Siti Fatimah, S.Ag. menyampaikan informasi tentang pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 saat *new normal*. Pandemic virus covid-19 sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Meskipun demikian awal tahun ajaran baru akan dimulai tanggal 13 juli tahun 2020. Pembelajaran tatap muka hanya boleh dilakukan di daerah dengan zona hijau, sedangkan di lembaga sekolah RA Nurul Huda 01 ini memiliki letak yang strategis di antara 3 kecamatan diantaranya berada di zona merah.

Untuk pembelajaran tahun ajaran baru ini akan tetap menggunakan media *online* atau daring. Selama pembelajaran daring bu guru akan tetap berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Guru akan fast respon untuk memberikan

reward selama jam sekolah, dan selebihnya mungkin agak terlambat jika bu guru sudah berada di rumah. Untuk syahriah bulan juli tetap dan untuk bulan selanjutnya selama pembelajaran masih *online* atau daring maka syahriah akan disubsidi oleh lembaga sekolahan sebesar 50%. Untuk pembayaran syahriah bulanan dibayarkan maksimal tanggal 10 di awal bulan.

Penyampaian tentang metode stimulus pengenalan huruf hijayyah menggunakan metode qiroati dikarenakan keterbatasan guru qiroati dengan rasio mengajar yaitu 1: 10 anak maka guru RA mengundang atau mendatangkan guru qiroati dari luar sekitar 7 orang untuk memenuhi kebutuhan guru qiroati.

Untuk memperlancar proses pembelajaran di rumah secara daring, lembaga sekolah juga memfasilitasi perlengkapan sekolah seperti lem, kertas lipat, gunting, pensil, penghapus, pewarna, tempat pensil, dan lembar kerja siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan secara online melalui aplikasi *whatsapp* dengan *voicenote*, foto, atau video yang di kirim ke grup *whatsapp* masing-masing kelas.

Lembar kerja / *checklist* yang ada di rumah sesuai dengan pembiasaan yang ada di rumah. Jika anak melaksanakan silakan orang tua membimbing putra-putrinya untuk mencentang dan di usahakan agar jujur.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

RA NURUL HUDA 01 TAHUN AJARAN 2020/2021

KI	KD	MATERI/INDIKATOR	SENTRA			
			SEN I	PERSIAPAN	PERAN	BALOK
1.1	1.1.1	NAM. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptanNya.				
1.1	1.1.1 8	NAM. Mengucapkan syahadat Tauhid				
1.2	1.2.1	NAM. Sikap sopan santun saat berbicara				
3.2	1.7.6	NAM. Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah				
2.1	2.1.1	FM. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri				
2.2	3.1.1	Kog. Terbiasa menunjukkan aktifitas yg bersifat eksploratif dan menyelidik, seperti aktif bertanya/mencoba sesuatu				
3.6/4.6	3.6.7	Kog. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran (lebih dari, kurang dari atau paling/ter)				
2.14	4.1.1.	Bhs. Terbiasa ramah menyapa siapapun				
3.12/4.1 2	4.7.5	Bhs. Menyebutkan kelompok gambar yg memiliki bunyi/huruf awal yg sama				
2.5	5.1.1	SE. Terbiasa menyapa guru saat penyambutan				
2.7	5.3.7	SE. Selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas				
2.10	5.6.5	SE. Menghargai dan mendengarkan pendapat teman				

3.14/4.1 4	5.12. 1	SE. memilih kegiatan/benda yang paling di butuhkan dari beberapa benda yang ada					
2.4	6.1.1	SN. Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri/orang lain,alam dan lingkungan sekitar					

RENCANA KEGIATAN HARIAN

RA NURUL HUDA 01 TAHUN AJARAN 2020/2021

Sentra : Seni

Tema/Sub tema : Aku Hamba Allah/Identitas

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

NAM 1.1.1 : Mengucapkan salam

FM 2.1.1 : Membuat arsiran bebas dengan menggunakan perwarna

KOG 3.1.1 : Menunjukkan gambar anak sesuai dengan jenis kelamin

BHS 4.1.1 : Menyanyi aku diriku sendiri dengan bantuan guru/orangtua melalui video

SE 5.1.1 : Berani tampil di video oleh orangtua

SN 6.1.1 : Menyanyi sesuai dengan irama

Sentra : Persiapan

Tema/Sub tema : Aku Hamba Allah/Identitas

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

NAM 1.1.18 : melafalkan bacaan syahadat

FM 2.1.1 : mengambil kerikil menggunakan tangan kanan

KOG 3.1.1 : menghitung jumlah kerikil yang diambil

BHS 4.1.1 : menyebutkan huruf yang di buat dengan kerikil

SE 5.3.7 : mendengarkan perkataan orangtua saat belajar

SN 6.1.1 : menata kerikil membentuk huruf i

Sentra : Peran

Tema/Sub tema : Aku Hamba Allah/Identitas

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

NAM 1.2.1 : melafalkan surat al fatihah

FM 2.1.1 : meraba bentuk wajah sendiri

KOG 3.1.1 : memperlihatkan ciri-ciri diri sendiri (rambut lurus, ikal, keriting) atau (Hidung mancung, pesek), dll

BHS 4.1.1 : menyebut nama panggilan sendiri

SE 5.6.5 : menyukai kelebihan dan kekurangan diri sendiri

SN 6.1.1 : menyanyi aku diriku sendiri

Sentra : **Balok**

Tema/Sub tema : Aku Hamba Allah/Identitas

Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020

NAM 1.2.1 : menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

FM 2.1.1 : menunjukkan diri sendiri dengan kedua tangan

KOG 3.1.1 : mengenal guru yang mengajar di sentra balok beserta ciri-cirinya

BHS 4.1.1 : menyanyi lagu perkenalan yang dishare di grup whatsapp

SE 5.6.5 : bermain sesuai dengan keinginan setelah menyanyi

SN 6.1.1 : menyanyi lagu perkenalan dibantu oleh orangtua / wali murid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ambarwati Mahendra

NIM : 23050160027

Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 15 November 1989

Alamat : Dsn. Duren RT 23 RW 04 Ds. Barukan Kec.
Tengaran Kab. Semarang 50775

NO. Hp : 083147311238

E-mail : calista1207@gmail.com

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

3. SD N Barukan 01
4. SMP N 2 Suruh
5. SMK Islam Sudirman Tingkir
6. Masih menyelesaikan pendidikan S1 PIAUD
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Salatiga